



SEVANA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul

**PROGRAM PENDAMPINGAN MENYUSUN DESKRIPSI
MATA PELAJARAN PADA SISTEM PEMBELAJARAN
DARING SEKOLAH MENENGAH ATAS MATHLA'UL
ANWAR PANDEGLANG**

Penny Hendriyati, Afrasim Yusta, Rina Oktaviyanthi, Agung Sugiarto

**PENINGKATAN KECAKAPAN HIDUP BERBASIS
VOKASIONAL SKILL UNTUK MEMBANGUN JIWA
WIRAUSAHA MAHASISWA SEMESTER AKHIR STTIKOM
INSAN UNGGUL**

Hetty Herawati

**APLIKASI *WEB MOBILE* INTERAKTIF PEMESANAN
MAKANAN DAN MINUMAN PADA CAFE RISCHOCO**

Afrasim Yusta, Helmi Ilham, Argina Aryanto

**PENINGKATAN KOMPETENSI BENDAHARA DAN TENAGA
PENGAJAR MELALUI PROGRAM EDUKASI SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI**

Bahtiar Effendi

**PKM PENGEMBANGAN APLIKASI PENGELOLAAN KERJA
PRAKTIK MENGGUNAKAN METODE *EXTREME
PROGRAMMING* PADA PT. KRAKATAU LOGISTIK**

Susy Katarina Sianturi, Siti Masyitoh

**PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL PERUSAHAAN DALAM
MEMBANTU INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH**

Dina Satriani



SEVANA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat e-ISSN 2964-237X
Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul p-ISSN 2964-1918

Sevana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 No. 2, November 2022

DEWAN REDAKSI

Head of the Editorial Board

Bahtiar Effendi, S.E, M.Ak., CSRS., C.FTax., CSP., C.FR.

Editorial Board

Dina Satriani, S.E, M.M

(STTIKOM Insan Unggul)

Gustina, M.Kom.

(STTIKOM Insan Unggul)

Hetty Herawati, M.Pd

(STTIKOM Insan Unggul)

Editors

Bela Yusti Annasya, M.Pd

(STTIKOM Insan Unggul)

Padang Wardoyo, S.T, M.M

(STTIKOM Insan Unggul)

Reviewers

Achmad Syaefudin, S.T, M.M, M.Kom

(STTIKOM Insan Unggul)

Afrasim Yusta, M.Kom

(STTIKOM Insan Unggul)

Penny Hendriyati, M.Kom

(STTIKOM Insan Unggul)

Teguh Sutopo, M.Kom

(STTIKOM Insan Unggul)

Dr. Dadan Ramdhani, S.E., M.Si., Akt., CA

(Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)

Dr. E. Ahmad Soleh, S.E., M.Si.

(Universitas Dehasen Bengkulu)

Dr. Darlis Herumurti, S.Kom., M.Kom.

(Institut Teknologi Sepuluh Nopember)

Alamat Redaksi

Jl. Bojonegara No. 45, Panggung Rawi, Kota Cilegon, Banten 42412

Telp. 0254-396171 Fax. 0254-396172

Email: jurnal@insan-unggul.ac.id



SEVANA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul

e-ISSN 2964-237X
p-ISSN 2964-1918

Sevana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 No. 2, November 2022

DAFTAR ISI

Program Pendampingan Menyusun Deskripsi Mata Pelajaran Pada Sistem Pembelajaran Daring Sekolah Menengah Atas Mathla'ul Anwar Pandeglang	1 - 6
<i>Penny Hendriyati, Afrasim Yusta, Rina Oktaviyanthi, Agung Sugiarto</i>	
Peningkatan Kecakapan Hidup Berbasis <i>Vokasional Skill</i> Untuk Membangun Jiwa Wirausaha Mahasiswa Semester Akhir STTIKOM Insan Unggul	7 - 12
<i>Hetty Herawati</i>	
Aplikasi <i>Web Mobile</i> Interaktif Pemesanan Makanan dan Minuman Pada Cafe Rischoco	13 - 16
<i>Afrasim Yusta, Helmi Ilham, Argina Aryanto</i>	
Peningkatan Kompetensi Bendahara dan Tenaga Pengajar Melalui Program Edukasi Sistem Informasi Akuntansi	17 - 21
<i>Bahtiar Effendi</i>	
PKM Pengembangan Aplikasi Pengelolaan Kerja Praktik Menggunakan Metode Extreme Programming Pada PT. Krakatau Logistik	22 - 26
<i>Susy Katarina Sianturi, Siti Masyitoh</i>	
Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dalam Membantu Industri Kecil dan Menengah	27 - 32
<i>Dina Satriani</i>	

Program Pendampingan Menyusun Deskripsi Mata Pelajaran Pada Sistem Pembelajaran Daring Sekolah Menengah Atas Mathla'ul Anwar Pandeglang

Penny Hendriyati^{1*}, Afrasim Yusta², Rina Oktaviyanthi³, Agung Sugiarto⁴

^{1,2} Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul

³ Universitas Serang Raya

⁴ Universitas Mathla'ul Anwar

*pennyhendriyati@gmail.com

Histori Makalah

Diterima Editor :
08/08/2022

Direvisi Pemakalah :
01/10/2022

Diterima Publikasi :
01/11/2022



Office:
Sekolah Tinggi Teknologi
Ilmu Komputer Insan Unggul
(STTIKOM Insan Unggul)



This is an open access article
published under the CC-BY-SA
license.

ABSTRAKSI

Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan bagi guru-guru dilingkungan SMA Mathla'ul Anwar Kabupaten Pandeglang dengan tema Program Pendampingan Penggunaan *Learning Management System (LMS)*. Sebagian besar guru-guru yang ada di SMA Mathla'ul Anwar belum berpengalaman menerapkan media pembelajaran *daring*. Lemahnya keterampilan guru-guru tersebut dalam mengaplikasikan media pembelajaran itu dapat diminimalisir dengan melakukan pelatihan pengaplikasian media pembelajaran *daring*, sehingga pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dibuatlah kegiatan pelatihan dan workshop untuk mengenalkan media pembelajaran *daring* atau *system e-learning* dengan menggunakan *LMS Claroline*, dengan menerapkan metode pengukuran melalui kuesioner yang dibagikan kepada para guru-guru tersebut pada saat sebelum materi disampaikan dan setelah materi disampaikan, berdasarkan pada pelatihan yang dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan, yaitu pelatihan ini sudah berjalan dengan baik dan lancar serta mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya, yakni guru-guru mampu mengaplikasikan media *LMS Claroline* dan akan memanfaatkan media tersebut dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pelatihan, Media Pembelajaran, *Daring*

ABSTRACT

The workshop is conducted for teachers of Mathla'ul Anwar High School in Pandeglang, the topic is The Use of Assistance Program Learning Management System (LMS). Most of the teachers at Mathla'ul Anwar High School have no experience in implementing online learning media. The lack of skills of these teachers in applying learning media can be minimized by conducting online learning media application training, so that in community service activities (PKM) it's created training activities and workshops to introduce online learning media or e-learning system using LMS. Claroline said by applying measurement methods through questionnaires shared with those teachers in the moments before the material is delivered and after the material is delivered, based on the applied training, we can conclude that the training has been running well and smooth, and achieved the previous targets, that the teachers are able to apply Claroline LMS media and useful for learning.

Keywords: Learning, Learning Media, *Daring*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran era saat ini dan bertepatan dengan adanya Pandemi Covid 19 menuntut pihak sekolah menggunakan metode, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan era milenial serta situasi Pandemi Covid 19. Hal ini menyebabkan guru sebagai fasilitator diharapkan mengetahui dan dapat merancang model pembelajaran baru atau inovatif, menarik, kreatif, mudah dipahami dan bermakna dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator dan mediator harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Guru diharapkan memilih dan menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran sehingga siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif, dan efisien. setiap orang bisa belajar di berbagai tempat, setiap saat, dan Bersama siapapun yang diinginkan. Itulah ciri khas pembelajaran abad pengetahuan atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran berbasis komputer (Kuntarto, 2017). Oleh karena itu, hendaknya pendidik harus mampu melaksanakan pembelajaran yang berbasis *online* atau *daring* terutama pembelajaran yang dilakukan saat Pandemi covid 19.

Media pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta mengikuti perkembangan zaman dan situasi pandemic Covid 19 ini telah banyak dikembangkan oleh para praktisi pendidikan. Efektivitas implementasi media pembelajaran yang diharapkan dapat membantu dalam peningkatan kualitas pembelajaran ini belum banyak disosialisasikan kepada para guru-guru dan siswa sehingga hal ini berpengaruh terhadap pengelolaan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan media pembelajaran *Daring*, mulai dari belum tersedia atau belum meratanya jaringan internet di daerah tempat tinggal siswa-siswa berada, minimnya sosialisasi baik kepada guru-guru maupun siswa sehingga dalam pengelolaan dan pemberian materi dan tugas yang disampaikan guru kepada siswa mulai dari materi, tugas dan diskusi belum efektif dan terbatas karena hanya terpaku pada menggunakan *media social* seperti WhatsApp. Serta dilain sisi sekolah belum memiliki *system E-learning* untuk proses pembelajaran, kondisi guru dan siswa yang belum terbiasa belajar menggunakan media teknologi

pembelajaran atau *Daring*, sehingga timbul Permasalahan ini yang menjadi kendala semua sekolah pada umumnya, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan secara Bersama atau berkolaborasi sesama dosen antara 3 (tiga) Institusi pendidikan antara lain Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul (STTIKOM Insan Unggul) Cilegon, Universitas Mathla`ul anwar, dan Universitas Serang Raya, yang dilaksanakan di SMA Mathla`ul Anwar Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

Dalam Tahapan awal pada proses Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan melakukan kunjungan ke sekolah SMA Mathla`ul Anwar yang bertempat di kecamatan Menes sebagai tahap awal untuk monitoring lapangan, untuk menggali informasi lebih dalam tentang hal-hal apa saja yang menjadi kendala pada proses belajar mengajar dimasa pandemic covid 19 ini, dengan cara berdiskusi Bersama dengan para guru yang didampingi oleh Bapak Kepala Sekolah SMA Mathla`ul Anwar, sehingga kami mendapatkan informasi dari mitra atau tempat Pengabdian kepada masyarakat bahwasannya kegiatan belajar mengajar selama pandemi ini belum terintegrasi dan belum maksimal, sebab guru memberikan materi, tugas dan diskusi hanya menggunakan media social *whatsapp group*. Hal ini didorong dengan kondisi Meningkatnya penularan virus Covid 19, pemerintah terus memperketat aturan –aturan mulai dari menjaga jarak dan selalu menggunakan masker, sehingga proses belajar mengajar harus dilakukan dengan tidak tatap muka dan harus diganti dengan proses daring. Itu semua membuat guru – guru dan mitra atau sekolah mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran daring ini. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem pemberlajaran daring yang mudah dan efisien. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk proses pelaksanaan penyampaian materi dibagi berkelompok yang terdiri dari empat sampai lima dosen yang digabung dari tiga perguruan tinggi. Selanjutnya setiap dosen mempersiapkan materi untuk dipresentasikan kepada guru di SMA Mathla`ul Anwar. Untuk materi pada pengabdian kepada masyarakat ini mengenai proses pembelajaran *daring* atau *e-*

learning yang akan kita sosialisasikan ini memiliki fasilitas diantaranya: dapat Menyusun dan mengetahui deskripsi mata pelajaran, dapat melihat dan unduh materi, dapat langsung mengerjakan tugas dan mengetahui jawaban langsung yang diketahui siswa, siswa juga dapat melihat agenda kegiatan pada mata pelajaran, serta forum diskusi daring siswa dengan guru sesuai dengan mata pelajarannya. Untuk sistem *e-learning* ini kami menggunakan platform *learning management system (LMS) claroline* dengan alasan terkait efisiensi, kemudahan dan sederhana dalam menjalankannya serta memiliki fitur yang *user friendly* sehingga sesuai bagi pemula dalam menggunakan sistem *e-learning*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tema tentang program pendampingan *e-learning system* bagi siswa SMA Mathla`ul Anwar Pandegalang, yaitu dengan memberikan workshop kepada guru dilingkungan sekolah. *E-learning* terdiri dari dua kata *electronic* dan *learning* yang memiliki arti pembelajaran yang menggunakan elektronik atau disebut juga *online course* (Kusuma, 2011), *E-learning* merupakan pembelajaran konvensional yang diolah dalam format digital melalui layanan internet (Silahuddin, 2015), *e-learning* juga dapat meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran (Ambarita et al., 2016) (Eliyen & Efendi, 2019). Konsep *e-learning* mempengaruhi terhadap transformasi pendidikan manual ke pendidikan digital, proses ini dapat di *up to date* untuk diakses dimanapun dan kapanpun, siswa dapat mudah menerima materi pembelajaran dimanapun keberadaannya, dan mempermudah siswa berkomunikasi langsung dengan guru, serta materi pembelajaran dapat di unduh kapanpun (Mutia, 2013) Sehingga untuk menyelesaikan permasalahan tersebut maka dibuat program pendampingan *e-learning system* bagi siswa SMA Mathla`ul Anwar

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dengan Monitoring, Resources Sharing dan workshop

1. **Montoring**
Metode ini merupakan kegiatan memberikan pendampingan secara personal atau kelompok, dengan mengacu pada materi atau modul sehingga lebih intensif dengan waktu yang ditentukan (Wijaya & Radianto, 2016)
2. **Resources Sharing**
Metode ini focus pada penyampaian sumber-sumber pelatihan yang disusun untuk disebarakan kepada peserta pelatihan, pada metode ini pemateri membuat tutorial berbentuk video untuk dipelajari dilain waktu dan Ms Power Point (Khusnia, 2013)
3. **Workshop**
Workshop merupakan kegiatan penyampaian materi pelatihan atau diskusi antara pemateri dan peserta dalam satu waktu dengan tema yang sudah ditentukan. pada workshop ini bertema tentang pendampingan penggunaan *e-learning* dengan LMS *claroline* pada halaman Guru dan siswa.

TAHAP PERSIAPAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Langkah pertama pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) melakukan monitoring lapangan kepada calon mitra PKM dalam hal ini SMA Mathla`ul Anwar dengan tujuan mencari informasi permasalahan yang terdapat pada mitra dengan melakukan wawancara kemudian didapatkan beberapa masalah sehingga kami memilih satu permasalahan yang akan diselesaikan khususnya pada proses *e-learning*. Sehingga pada Tim PKM ini bersepakat melaksanakan PKM dengan mitra dengan topik besar pendampingan penggunaan *e-learning* pada SMA Mathla`ul anwar.

Tahap selanjutnya penyusunan rencana, jadwal kegiatan dan kebutuhan apa saja yang akan digunakan di tempat PKM, lokasi pengabdian

kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Mathla'ul Anwar dengan berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya :

1. Mitra sedang melaksanakan proses pembelajaran daring dengan menggunakan whatsapp grup sehingga terdapat banyak kelemahan
2. Mitra memiliki keinginan yang besar untuk mengimplementasikan sistem e-learning
3. Mitra memiliki guru yang potensial dalam mengimplementasikan sistem e-learning ini, akan tetapi belum memahami mendalam tentang e-learning

Tahapan ini juga kami menginventarisasi berapa jumlah guru sekaligus sebagai peserta kegiatan PKM, berbagai persiapan administrasi juga kami siapkan mulai dari kuesioner pre test dan pos test untuk dibagikan kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan, penyusunan materi pelatihan yang akan disampaikan kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Untuk mewujudkan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang maksimal maka dibuat berupa pembekalan bersama antara anggota tim PKM, untuk tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan sepanjang PKM tersebut. Jumlah peserta pada mitra sebanyak 30 guru sekolah SMA Mathla'ul Anwar. Kegiatan dibuka langsung oleh kepala sekolah SMA Mathla'ul Anwar, kemudian pengenalan anggota tim PKM.

Pelatihan dalam penyampaian materi ini langsung praktek dengan menjalankan isi pada halaman LMS claroline, pada pelatihan ini tetap memperhatikan protocol Kesehatan antara peserta dan pemateri, Materi pendampingan E-learning system bagi siswa SMA Mathla'ul Anwar dilaksanakan pada minggu terakhir,

Sebelum memulai menyampaikan materi e-learning system kami tim membagikan kuwesioner pre test untuk mengetahui kemampuan peserta

pelatihan sebelum penyampaian materi tentang e-learning.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Gambar 1. Merupakan gambar pemateri sedang menyampaikan materi, tahapan penyampaian materi mulai dari pembuatan account pada halaman <http://pkm.scc-unsera.id/claroline> untuk siswa, dengan memilih buat user account kemudian mengisi persolan informasi mulai nama depan, kode administrasi/NIM dan Bahasa semua harus diisi, personal informasi ini diisi dengan nama siswa yang berangkutan. Selanjutnya mengisi user account mulai nama login dan password bertujuan untuk login atau masuk kehalaman siswa pada LMS claroline , pada tahap ini harus diingat karena ini tahapan awal untuk memulai kegiatan pada LMS tersebut. Kemudian memilih other information ini diisi sebagai informasi tambahan dan tidak menjadi keharusan untuk diisi. Selanjutnya permission merupakan hak akses yang mana untuk membedakan halaman antara guru dan siswa untuk saat ini kita memilih pilihan student(siswa). Jika sudah terisi semua pilih ok berikut tampilan halaman claroline dapat dilihat pada Gambar 2

Gambar 2 Tampilan Halaman LMS claroline

Tahapan selanjutnya jika sudah memiliki account kita login dengan memasukkan username dan password kita akan masuk di halaman siswa, disini siswa mulai memasuki system e-learning kemudian siswa memilih mata pelajaran, kita dapat melihat semua informasi tentang mata pelajaran mulai dari deskripsi mata pelajaran, agenda pada mata pelajaran, pengumuman yang terkait pada mata pelajaran, dokumen atau materi pada mata pelajaran, Latihan-latihan pada mata pelajaran dan kolom diskusi antara semua siswa dan guru pengajar mata pelajaran tersebut.

Untuk tahapan mentoring anggota tim PKM langsung memberikan bantuan praktik pada laptop masing-masing peserta yang mengalami kesulitan, dan mentor menerangkan Langkah pada menu siswa pada LMS Calorine, tahapan pendampingan masih berlanjut melalui komunikasi via WhatsApp dan mentor memberikan Langkah – Langkah penggunaan e-learning dengan model video yang dibagikan kepada peserta pelatihan, pada tahapan akhir disebarkan kembali kuesioner post test kegiatan untuk mengukur sejauh mana perubahan pemahaman tentang materi e-learning system pada siswa di SMA Mathla'ul Anwar, dan untuk menggali saran untuk perbaikan PKM di waktu yang akan datang.



Gambar 3 tim PKM memberikan bantuan langsung saat praktik

Gambar 3 merupakan Tim PKM memberikan bantuan kepada peserta pelatihan yang mengalami kendala. Jika ditotal kegiatan PKM ini dilaksanakan sekitar tiga bulan mulai persiapan sampai dengan pelaksanaan, sehingga dengan diadakannya pelatihan ini memiliki dampak positif

kepada mitra PKM khususnya guru – gurunya lebih bersemangat dalam menyiapkan pembelajaran dimasa Pandemi covid19 ini. Berdasarkan sebaran kuesioner mulai dari pre test dan post test semua peserta mengisi semua pertanyaan sehingga disimpulkan 75 % belum mengetahui dan belum menggunakan tentang e-learning dan 25 % hanya mengetahui saja tapi belum mengaplikasikannya, bisa dilihat digarfik pada gambar 4



Gambar 4 Hasil Pre Test

Gambar 4 diatas merupakan hasil kuesioner sebelum penyampaian materi. Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan disebarkan kembali posttest kuesioner dengan tujuan mengukur pemahaman peserta terhadap hasil pelatihan, sehingga disimpulkan bahwa 85% memahami dan dapat mengaplikasikannya tentang e-learning dan 15% sudah memahami dan belum lancar mengaplikasikannya. Sehingga ada peningkatan dalam pemahaman tentang e-learning setelah mengikuti pelatihan, dapat dilihat pada gambar 5 merupakan hasil kuesioner setelah pelatihan



Gambar 5 Hasil Post Test

Tahapan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penutupan, diakhir kegiatan ini tim pengabdian kepada masyarakat pada SMA Mathla'ul Anwar ini memberikan cendra mata dan sertifikat kepada peserta pelatihan



Gambar 6 penutupan

Gambar 6 yaitu gambar penutupan acara PKM dengan seluruh team PKM dan seluruh peserta guru staf yang terlibat di dalam acara pengabdian ini alhamdulillah acara berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bukti tanggung jawab kami terhadap pendidikan di lingkungan kampus kami, khususnya dibidang teknologi dalam proses belajar mengajar daring atau e-learning pada masa pandemi covid19 ini, sebelum dimulai kegiatan PKM peserta kegiatan ini masih ada yang belum memahami tentang e-learning, dengan selesainya kegiatan peserta memahami tentang e-learning dan fungsinya, materi yang disampaikan selama PKM mendapatkan respond yang baik semua dilihat dari kuesioner pre test dan post test yang diisi oleh peserta. Bahkan peserta pada mitra meminta kegiatan ini terus dilaksanakan berkelanjutan agar mitra dapat mengimplementasikan e-learning secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarita, A., Gani, A. G., Hidayati, N., Hartati,

E., Sihotang, H. T., Informatika, T., Utara, S., Wicaksono, F., Hadiana, A., Asfi, M., Pradiatiningtyas, D., Suparwanto, Gerebtzoff, M. A., Utami, E., Fatta, H. Al, Fridayanthie, E. W., Azis, M. A., Kusumaningrum, A., Khotijah, S., ... Informatika, P. T. (2016). Perancangan Arsitektur Aplikasi Learning Management. *Swabumi*, 2(1), 70–75.
<https://ijns.org/journal/index.php/ijns/article/download/1499/1460%0Ahttps://journal.bu.diluhur.ac.id/index.php/telematika/article/view/171%0Ahttp://ijiswiratama.org/index.php/home/article/view/17>

Eliyen, K., & Efendi, F. S. (2019). Implementasi Metode Weighted Product Untuk Penentuan Mustahiq Zakat. *InfoTekJar (Jurnal Nasional Informatika Dan Teknologi Jaringan)*, 4(1), 146–150.
<https://doi.org/10.30743/infotekjar.v4i1.1476>

Khusnia, D. (2013). Pembuatan Video Klip Lagu Smartschool Pride and Happiness Sebagai Media Dokumentasi Smk Smart It Medan. *Jurnal Informatika Dan Multimedia*, 2(1), 88–95.

Kusuma, A. (2011). DALAM PEMBELAJARAN Oleh: Ade Kusmana *. *Lentera Pendidikan*, 14, 35–51.

Mutia, I. (2013). Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses. *Faktor Exacta*, 6(4), 278–289.

Silahuudin, S. (2015). Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 48–59.
<https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.310>

Wijaya, O. Y. A., & Radianto, W. E. (2016). Mentoring dan Coaching sebagai Strategi Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan: Studi Fenomenologi. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(4), 675–682.
<https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.4.08>

Peningkatan Kecakapan Hidup Berbasis *Vokasional Skill* Untuk Membangun Jiwa Wirausaha Mahasiswa Semester Akhir STTIKOM Insan Unggul

Hetty Herawati^{1*}

¹Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul

*hetty_siu@yahoo.com

Histori Makalah

Diterima Editor :
11/08/2022

Direvisi Pemakalah :
07/10/2022

Diterima Publikasi :
01/11/2022

ABSTRAKSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun jiwa kewirausahaan mahasiswa tingkat akhir di STTIKOM Insan Unggul. Metode kegiatan yang digunakan adalah metode ceramah dalam bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh dosen terhadap mahasiswa. Metode demonstrasi interaksi belajar mengajar yang sengaja memperagakan tindakan, proses dan prosedur yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa dalam kegiatan memasak. Hasil Peserta pelatihan telah menguasai materi penunjang kegiatan praktik meskipun belum mencapai seratus persen, dengan tingkat ketercapaian 87,5%; Peserta pelatihan mempunyai kemampuan dalam membuat produk olahan mie sehat yang sesuai dengan karakteristik produk yang benar dan dapat diterima konsumen; Peserta pelatihan telah mempunyai kemampuan untuk mengemas produk menggunakan bahan kemasan yang aman sehingga lebih menarik; Peserta pelatihan sudah dapat menetapkan harga jual produk dengan metode mark-up sebesar 25% dan sekaligus digunakan sebagai dasar untuk memasarkan produk. Saran perlu adanya pendampingan dari instansi terkait lainnya agar program yang sudah mulai berkembang dapat terus ditingkatkan lebih maju dan variasi makanan dengan mie sehat dapat ditingkatkan baik jenis maupun kualitasnya.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Life Skill, Workshop Mie Sehat, Kecakapan Hidup

ABSTRACT

This community service activity aims to build an entrepreneurial spirit for final year students at STTIKOM Excellent Humans. The activity method used is the lecture method in the form of teaching and learning interactions which are carried out through explanations and oral narratives by lecturers to students. Demonstration method of teaching and learning interaction that deliberately demonstrates the actions, processes and procedures carried out by lecturers to students in cooking activities. Results The training participants have mastered the supporting material for practical activities even though they have not reached one hundred percent, with an achievement level of 87.5%; Training participants have the ability to make healthy noodle processed products that are in accordance with the correct product characteristics and can be accepted by consumers; The training participants already have the ability to package products using safe packaging materials so that they are more attractive; The training participants can already set the selling price of the product using the mark-up method of 25% and at the same time be used as a basis for marketing the product. Suggestions need assistance from other relevant agencies so that programs that have started to develop can continue to be improved more advanced and the variety of food with healthy noodles can be increased both in type and quality.

Keywords: Entrepreneurship, Life Skills, Healthy Noodle Workshops, Life Skills



Office:
Sekolah Tinggi Teknologi
Ilmu Komputer Insan Unggul
(STTIKOM Insan Unggul)



This is an open access article
published under the CC-BY-SA
license.

PENDAHULUAN

Permasalahan pengangguran merupakan masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini, beberapa tahun kedepan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2019 sebesar 5,28% atau mencapai 7,05 juta orang. Angka pengangguran tersebut naik secara jumlah dibandingkan Agustus 2018. Sedangkan jumlah pengangguran pada periode Agustus 2020 mengalami peningkatan sebanyak 2,67 juta orang. Dengan demikian, jumlah angkatan kerja di Indonesia yang menganggur menjadi sebesar 9,77 juta orang, berarti setiap tahun nya angka pengangguran di negara ini terus mengalami peningkatan.

Oleh karena itu Pendidikan Tinggi harus mampu bertindak, belajar dan mengembangkan kepribadian, jiwa wirausaha, berkeahlian khusus sesuai bidangnya agar dapat mempersiapkan lulusannya berperan aktif di masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja atau menjadi tenaga profesional. Pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan penumbuhan sikap dan perilaku kewirausahaan sasaran didik, baik di kuliah-kuliah baik tingkat menengah maupun perdosenan tinggi, maupun di pendidikan profesional. Orientasi mereka, pada umumnya hanya pada menyiapkan tenaga kerja.

Di era global seperti saat ini segala sesuatu harus mampu berkompetisi secara global, termasuk didalamnya kompetisi sumber daya manusia. Pada era sekarang tenaga kerja luar negeri dapat masuk ke Indonesia dengan mudah karena mereka telah memiliki kemampuan yang memenuhi Standar Internasional. Boleh jadi bila tenaga kerja dari luar negeri masuk ke Indonesia, maka tenaga kerja Indonesia akan menjadi penonton di negeri sendiri. Oleh karena itulah kemampuan lulusan yang akan menjadi calon-calon tenaga kerja nasional dan internasional harus dipersiapkan dengan baik.

Menjawab tantangan dan permasalahan di atas, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) telah menetapkan berbagai upaya dan kebijakan dengan terus-menerus mengusahakan pemerataan atau perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan serta

mengembangkan manajemen pendidikan berbasis kuliah (School Based Management). Khusus berkenaan dengan mutu dan relevansi, di samping mengembangkan kurikulum pendidikan berbasis kompetensi, juga mengarahkan sistem pendidikan di berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan dengan pendidikan kecakapan hidup.

Kebijakan Menteri Pendidikan Nasional tentang pendidikan yang berorientasikan kecakapan hidup (life skills education) melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas dan Mendasar (Broad Based Education) merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Program ini merupakan program pendidikan yang memberikan bekal kepada anak usia kuliah untuk dapat memiliki kecakapan dan keberanian memecahkan permasalahan yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti ditegaskan dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa “pendidikan kecakapan hidup (life skills) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri”.

STTIKOM Insan Unggul, merupakan salah satu kampus swasta di kota Cilegon salah satu visinya adalah melatih mahasiswa memiliki jiwa kewirausahaan. Upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa agar dapat hidup mandiri dan bersosialisasi tanpa adanya diskriminasi dari masyarakat. Namun demikian kendala-kendala masih dihadapi, seiring dengan keterbatasan kemampuan mahasiswa yang ingin memulai menjadi wirausaha. Berkaitan dengan jenis bisnisnya, cara mengelolanya bahkan sampai kepada memperoleh modal untuk memulai usahanya.

Berdasarkan hasil survey yang di lakukan di kampus STTIKOM insan unggul adalah membuat olahan mie sehat menjadi pilihan pelatihan yang akan dilaksanakan. Namun demikian dosen-dosen masih mengalami kesulitan dalam menanamkan kompetensi-kompetensi yang dituntut dalam model pendidikan kecakapan hidup, terutama berkaitan dengan kewirausahaan dan penguasaan keterampilan vokasional. Kecakapan hidup merupakan padanan kata dari life skills. Secara teoritis setiap ada tambahan keterampilan baru bagi seseorang maka ia akan lebih berdaya diri.

Terdapat banyak definisi dari kecakapan hidup. Menurut Slamet PH, kecakapan hidup didefinisikan sebagai kecakapan untuk bekerja selain kecakapan untuk berorientasi ke jalur akademik. definisi lain menyatakan kecakapan hidup sebagai kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang agar mampu berdaya diri untuk melanjutkan kehidupan dengan bahagia. Pendidikan kecakapan hidup itu mempunyai tujuan untuk mengurangi pengangguran, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup dan memberikan manfaat bagi mahasiswa, masyarakat, pemerintah daerah (WHO tahun 1997).

TINJAUAN PUSTAKA

Malik Fajar yang dikutip oleh Slamet PH (2002) mendefinisikan kecakapan hidup sebagai kecakapan untuk bekerja selain untuk berorientasi ke jalur akademik. Menurut Slamet PH kecakapan hidup dibagi menjadi dua yaitu: kecakapan dasar yang merupakan kecakapan yang bersifat universal tidak tergantung waktu dan ruang, dan kecakapan instrumental yang merupakan kecakapan yang terkait dengan akses atau penggunaan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi sehingga bisa berubah sesuai dengan perkembangan lingkungan. Menurut Tim BBE (2002:31-32) ada lima bidang kecakapan hidup yaitu:

a). Kecakapan mengenal diri (self awareness): semakin tinggi kesadaran seseorang terhadap dirinya, maka orang tersebut akan cenderung semakin mematuhi hukum dan norma-norma masyarakat, tingkah lakunya strategis dan biasanya bisa diterima oleh masyarakat. Pendapat lain mengatakan bahwa kecakapan mengenal diri meliputi tiga hal yaitu kesadaran emosi yang berarti mengakui emosi seseorang dan akibatnya, penilaian diri secara akurat yang berarti mengetahui kekuatan dan keterbatasan dirinya, dan percaya diri yang berarti kepastian tentang kemampuan dan harga dirinya.

b). Kecakapan sosial yang mencakup kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama. Pendapat lain yaitu kecakapan mempengaruhi, berkomunikasi, kepemimpinan, sebagai katalisator pegerakan, manajemen konflik, membangun hubungan, bekerjasama, dan kemampuan sebagai tim.

c). Kecakapan berpikir yang meliputi kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.

d). Kecakapan akademik yang merupakan kecakapan dalam berpikir dengan terkait yang bersifat akademik atau keilmuan yang mencakup antara lain: kecakapan melakukan identifikasi variabel, kecakapan menjelaskan hubungan variabel, merumuskan hipotesis, dan kemampuan melaksanakan penelitian.

e). Kecakapan vokasional atau kecakapan kejuruan yaitu kecakapan yang terkait dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Pengembangan kecakapan vokasional dalam perspektif pendidikan karir bisa dibagi beberapa tahap yaitu: kesadaran terhadap karir, orientasi karir, persiapan karir, perencanaan karir, dan pengembangan karir.

Menurut Sarbiran (2002) kecakapan hidup seseorang dapat ditentukan oleh jenjang ketrampilan yang dikuasainya. Masih menurut Sarbiran apabila kecakapan hidup diartikan sebagai ketrampilan hidup, ada 9 macam ketrampilan yaitu:

(1) keterampilan bahasa, (2) keterampilan ruang, (3) keterampilan seni, (4) keterampilan gerak, (5) keterampilan interpersonal, (6) keterampilan intrapersonal, (7) keterampilan penalaran, (8) keterampilan spiritual/dalam melaksanakan atau mempraktekkan ajaran agamanya, dan (9) keterampilan menguasai emosi (emotional intelligence).

Dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup harus berprinsip pada empat pilar, yaitu:

- 1) learning to know (belajar untuk memperoleh pengetahuan)
- 2) learning to do (belajar untuk dapat berbuat/melakukan pekerjaan)
- 3) learning to be (belajar untuk menjadikan dirinya menjadi orang yang berguna)
- 4) learning to live together (belajar untuk dapat hidup bersama orang lain)

Kecakapan Vokasional (Vocational Skills)

Kecakapan Vokasional merupakan salah satu dari jenis kecakapan hidup yang ada di Indonesia. Kecakapan vokasional disebut juga keterampilan kejuruan, artinya keterampilan yang dikaitkan

dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat (Pardjono,2003:50). Jenjang kuliah menengah yaitu SMA dan yang sederajat disamping penekanan pada academic skills dan general life skills perlu ditambah vocational skills sebagai bekal antisipasi memasuki dunia kerja apabila tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menghadapi tantangan era globalisasi yaitu dengan diberlakukannya AFTA (ASEAN Free Trade Area), akan membawa tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya tentang penyediaan SDM yang berkualitas. SMKLB Tunas Kasih 2 merupakan salah satu Kuliah Luar Biasa yang ada di wilayah Kecamatan Turi, Sleman, yang berada di bawah Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja Donoharjo dituntut untuk mengembangkan potensi siswa sehingga setelah lulus meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangannya mereka dapat bekerja mandiri.

Wirausaha (entrepreneurship)

Kriteria jiwa wirausaha (entrepreneurship) antara lain berani mengambil resiko, bertanggung jawab dalam setiap tindakan, selalu melihat kondisi lingkungan, memanfaatkan pengalaman, bekerja secara kreatif, inovatif, produktif, berusaha untuk mengukur kemajuan atau performan pekerja, memiliki kompetensi yang relevan, serta memiliki kepekaan terhadap tekanan waktu, kualitas dan pelayanan. Menurut ahli ekonomi, wirausaha adalah orang yang mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, material, dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya. Pendidikan kewirausahaan dapat berupa pendidikan formal maupun pendidikan informal. Aspek pendidikan formal kewirausahaan memusatkan pada penyediaan kerangka kerja teoritis dan konseptual yang mendukung kewirausahaan. Aspek informal pendidikan kewirausahaan berpadu dan menyatu dengan aspek formal dari pendidikan. Aspek informal pendidikan kewirausahaan memusatkan pada pembangunan keterampilan, pengembangan sikap, dan perubahan perilaku. Untuk mencapai sasaran ini dan metoda induktif dan penemuan yang meliputi analisa kasus, kunjungan perusahaan, pengungkapan pendapat, tugas kelompok, simulasi, dan lain lain digunakan. Metoda pengajaran ini memungkinkan para siswa

untuk mengintegrasikan dan menerapkan teori yang dipelajari melalui perangkat-perangkat yang lebih formal.

Kompetensi kewirausahaan mensyaratkan tiga kompetensi dasar, yaitu (1) berjiwa wirausaha (bisnis), (2) mampu mengelola dan (3) memiliki kemampuan bidang yang diusahakan. Jiwa wirausaha dapat dibentuk melalui proses pembudayaan yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Wirausahawan umumnya memiliki sifat yang sama, yaitu orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi, sikap optimis dan kepercayaan terhadap masa depan.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Program pendampingan yang dilakukan akan ditempuh dengan dua metode / pendekatan (Utami, 2018), yaitu :

1. Mentoring

Pada metode ini, kegiatan pendampingan lebih fokus pada memberikan pelatihan secara personal maupun kelompok dengan memberikan feedback, motivasi, membagi pengalaman, maupun proses pembelajaran dengan cara yang lebih intensif. Dalam proses ini lebih pada mengembangkan personal individu dan kapasitasnya. Selain itu metode ini lebih menitikberatkan berbagi pengalaman di pemberi materi terhadap kasus-kasus sejenis (Pranata, 2016; Ibiz Coach, 2018).

2. Metode Ceramah

Metode ini adalah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh dosen terhadap mahasiswa. Bahasa yang digunakan pada metode ini adalah bahasa campuran dan menggunakan kalimat yang dapat dimengerti oleh mahasiswa.

3. Workshop

Workshop merupakan kegiatan pertemuan sekelompok orang yang memiliki minat, keahlian dan profesi bidang tertentu untuk melakukan interaksi satu sama lain membahas masalah tertentu. Selain membahas permasalahan, workshop biasanya disertai dengan kegiatan pelatihan kepada peserta. yang hadir dalam kegiatan. Hasil kegiatan workshop biasanya memberikan pengetahuan baru dan bermanfaat bagi peserta dan dapat diterapkan sesuai dengan bidang profesinya.

TAHAP PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan inti kegiatan selain kegiatan survey, dilaksanakan 2 kali. Adapun rincian kegiatan adalah sebagai berikut:

Tatap muka ke	Materi	Media	Metode	Instruktur
6 September 2021	1. Konsep Dasar Kewirausahaan 2. Pengetahuan Bahan dan Teknik Pengolahan 3. Cara memasarkan produk	Makalah	Ceramah Tanya jawab Latihan	Tim Pengabdian
13 September 2021	• Praktek Pembuatan Mie sehat	Makalah	Ceramah Tanya jawab Latihan	Tim Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan PPM ini, maka hasil pelatihan yang dapat dicapai adalah peserta pelatihan dapat mengetahui dan mengembangkan produk makanan yaitu mie sehat dengan berbagai bahan dasar dan teknik olah yang bervariasi, sehingga menghasilkan mie sehat yang bermutu dan aman yang telah disampaikan oleh tim pelaksana kegiatan. Evaluasi yang dilakukan mencakup evaluasi pengetahuan (kemampuan

kognitif) dan evaluasi praktik (kemampuan psikomotor).

Evaluasi kognitif dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelatihan yang sudah disampaikan, antara lain mencakup: Konsep Dasar Kewirausahaan, Pengetahuan Bahan, Teknik Pemasaran produk.. Berdasarkan hasil penilaian dan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa penguasaan materi kognitif dikategorikan menjadi: baik, sedang dan kurang. Hasil analisis menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan berada pada kategori sedang (50,1). Dengan rincian: 5 orang (25%) tingkat pengetahuan peserta pelatihan berada pada kategori baik, 8 orang (40%) berada pada kategori sedang dan 7 orang (35%) berada pada kategori kurang.

Evaluasi praktik dilakukan untuk mengetahui kemampuan penguasaan keterampilan pengolahan produk bagi peserta pelatihan. Berdasarkan hasil penilaian dan dilanjutkan dengan analisis deskriptif dapat diketahui distribusi kemampuan praktik peserta pelatihan yang dikelompokkan menjadi tiga kategori. Sebanyak 10 orang (50%) berada pada kategori baik, 6 orang (30%) berada pada kategori sedang dan sisanya 4 orang (20%)

Dengan semakin bertambahnya jumlah keterampilan yang dikuasai oleh mahasiswa STTIKOM Insan Unggul maka diharapkan dapat meningkatkan jumlah atau variasi menu/olahan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Pembinaan yang dilakukan terhadap mahasiswa STTIKOM Insan Unggul masih sedikit, apalagi pembinaan yang berkaitan dengan peningkatan produk makanan yang dijual.

Apabila siswa tidak berusaha meningkatkan diri dalam mengembangkan macam dan kualitas produk maka akan terbatas penguasaan keterampilan yang dikuasai oleh mahasiswa STTIKOM Insan Unggul. Oleh karena itu agar produk yang dihasilkan selalu dapat mengikuti perkembangan tuntutan konsumen, maka harus pula selalu mengembangkan produknya, dengan latihan-latihan berwirausaha walaupun dalam bentuk mikro.

Seperti halnya pada masalah peningkatan kualitas produk. Untuk mempersempit kesenjangan kualitas produk (organoleptik dan variasi produk) dengan tuntutan konsumen, maka perlu adanya suatu standart produk makanan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Aktivitas ini dimaksudkan untuk mendekatkan tuntutan konsumen dengan produk yang ditawarkan oleh produsen. Dimasa depan semakin meningkat jumlah orang yang akan menikmati makan di luar. Hal ini sejalan dengan perubahan gaya hidup dan perilaku konsumsi makan yang mengutamakan makan tidak hanya untuk memenuhi rasa lapar tetapi juga untuk kebutuhan yang lain seperti rekreasi. Inilah yang seharusnya ditangkap oleh pelaku bisnis makanan dan minuman sebagai peluang bisnis. Banyak cara yang dapat dipakai antara lain dengan pemahaman terhadap pangsa pasar yang ditargetkan, bagaimana mendapatkan pasar tersebut, bagaimana mengontrol biaya dan bagaimana berinteraksi dengan karyawan.

Berbagai faktor yang mendukung sehingga kegiatan pelatihan wirausaha ini dapat berjalan dengan lancar adalah: 1). Adanya kerjasama yang baik antara tim pelaksana kegiatan dengan koordinator yang ada di kampus serta parstisipasi aktif dari semua peserta pelatihan yaitu mahasiswa STTIKOM Insan Unggul Semester akhir 2). Tersedianya bahan baku untuk pengembangan produk olahan mie sehat , 3). Lokasi pelatihan yang cukup strategis yakni di STTIKOM Insan Unggul Cilegon tidak jauh dari pusat jajanan Jajanan. Dengan demikian diharapkan produk yang sudah dilatihkan dapat dipasarkan dan dapat dijual untuk mendidik mereka agar dapat berusaha mandiri tanpa tergantung dari orang lain.

KESIMPULAN

1. Peserta pelatihan telah menguasai materi penunjang kegiatan praktik meskipun belum mencapai seratus persen, dengan tingkat ketercapaian 87,5%.
2. Peserta pelatihan mempunyai kemampuan dalam membuat produkolahan mie sehat

dengan karakteristik produk yang benar dan dapat diterima konsumen.

3. Peserta pelatihan telah mempunyai kemampuan untuk mengemas produk menggunakan bahan kemasan yang aman sehingga lebih menarik.
4. Peserta pelatihan sudah dapat menetapkan harga jual produk dengan metode mark-up sebesar 25% dan sekaligus digunakan sebagai dasar untuk memasarkan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, M. (1998). *Kewiraswastaan*. Jakarta: Agung.
- Bart, P.H. (1981). *Pengertian memasak modern*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Depdiknas. (2002). *Pola pelaksanaan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (life skill) melalui pendekatan broad based education (BBE)*. Jakarta: Tim Broad Based Education.
- Hadi Susanto, D. (1984). *Pengantar ilmu pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Harsopranoto. (1987). *Bimbingan keterampilan kerja*. Jakarta: Departemen Sosial.
- Slamet, P.H. (2002). *Pendidikan kecakapan hidup: konsep dasar*. Diambil pada tanggal 5 September 2003 dari www.depdiknas.go.id/Jurnal/37/editorial/37.htm.
- Slameto. (1991). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soleman, D. (1983). *Pengantar kepada teori dan praktik*. Semarang: IKIP Press.
- Tarmudji, T. (1996). *Prinsip-prinsip wirausaha*. Yogyakarta: Liberty.

Aplikasi Web Mobile Interaktif Pemesanan Makanan dan Minuman Pada Cafe Rischoco

Afrasim Yusta^{1*}, Helmi Ilham², Argina Aryanto³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul
*yafras777@gmail.com

Histori Makalah

Diterima Editor :
15/08/2022

Direvisi Pemakalah :
13/10/2022

Diterima Publikasi :
01/11/2022

ABSTRAKSI

Café Rischoco merupakan tempat untuk berkumpul atau sekedar bersantai untuk melepas lelah sehabis beraktivitas. Para pengunjung dapat melakukan pemesanan menu makanan atau minuman sebari menikmati *live music*. Dalam pelaksanaan bisnisnya Café Rischoco masih menggunakan pemesanan menu secara manual dengan cara mencatat semua pesanan makanan dan minuman dari pengunjung. Aplikasi mobile interaktif pemesanan makanan dan minuman ini dapat menjadi solusi agar pelayanan terhadap pelanggan dapat cepat dan memudahkan pengunjung dalam menentukan pilihan menu. Tampilan menu dapat memberikan gambaran sederhana kepada pengunjung atas menu apa saja yang dijual pada café ini. Pengunjung juga dapat mengetahui berapa jumlah yang harus dibayarkan sesuai dengan pesanan. Metode dalam pengembangan sistem ini adalah *prototype* dan aplikasinya adalah PHP dengan *database MySQL*. Perancangan sistem ini juga telah menggunakan *Unified Modeling Language (UML)* dalam membantu memudahkan dalam pembuatan aplikasi web mobile pemesanan makanan dan minuman ini dan telah disesuaikan dengan kebutuhan yang ada pada café rischoco.

Kata Kunci: Aplikasi mobile interaktif pemesanan, PHP, MySQL, Café Rischoco

ABSTRACT

Café Rischoco is a place to gather or just relax to unwind after a long day of activities. Visitors can order food or drink menus while enjoying live music. In carrying out its business, Café Rischoco still uses menu ordering manually by recording all food and beverage orders from customers. This interactive mobile application for ordering food and drinks can be a solution so that service to visitors can be fast and make it easier for customers to make menu choices. The menu display can provide a simple description to visitors of what menus are sold at this café. Visitors can also find out how much to pay according to the order. The method in developing this system is a prototype and the application is PHP with a MySQL database. The design of this system has also used Unified Modeling Language (UML) to help facilitate the creation of this food and beverage ordering web mobile application and has been adapted to the needs of the Rischoco Café.

Keywords: Interactive ordering mobile application, PHP, MySQL, Café Rischoco



Office:
Sekolah Tinggi Teknologi
Ilmu Komputer Insan Unggul
(STTIKOM Insan Unggul)



This is an open access article
published under the CC-BY-SA
license.

PENDAHULUAN

Cafe Rischoco Cilegon merupakan tempat yang enak digunakan sebagai tempat untuk berkumpul atau sekedar bersantai untuk melepas lelah sehabis beraktivitas. Cafe Rischoco yang menyediakan makanan dan minuman ringan sebagai hidangan dan ada juga live music sebagai tambahan untuk hiburan bagi para pengunjung yang datang. Pemesanan adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh konsumen sebelum membeli. Saat ini Café Rischoco dalam pemesanan menunya masih menggunakan pemesanan manual dengan menulis pesanan pada kertas pesanan. Untuk itu perlu adanya pengembangan sistem yang membantu dalam pemesanan menu, agar lebih efektif dan konsumen dapat melihat gambar menu sebagai ilustrasi dari menu pesannya. Untuk mewujudkan kepuasan pengunjung maka Café Rischoco harus mempunyai sebuah sistem pemesanan yang baik. Pada era teknologi masa kini terdapat teknologi web browser yang dapat membantu pekerjaan menjadi efektif dan efisien. Hal ini disebabkan oleh sistem web yang tidak membutuhkan kabel dan hanya membutuhkan koneksi internet untuk menyambungkan satu alat dengan alat yang lain. Hal ini yang dapat menjadi alternatif dalam sistem Pelayanan cafe.

TINJAUAN PUSTAKA

Aplikasi adalah software yang dibuat oleh suatu perusahaan komputer untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu (Wina Sanjaya, 2014). Web mobile adalah aplikasi akses internet menggunakan peralatan yang bersifat mobile berbasis browser yang bertujuan untuk mengakses layanan data secara wireless (Meri Efriyanti, 2018). Pengertian interaktif terkait dengan komunikasi dua arah atau lebih dari komponen - komponen komunikasi yaitu hubungan antara manusia (sebagai user/pengguna produk) dan komputer (software/aplikasi/produk dalam format file tertentu, dikemas dalam bentuk CD) (Dwi, 2014:19). Pesanan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai produk atau jasa yang diinginkan dan secara formal melakukan pemesanan produk yang akan dibeli (Garside, 2017:56). Xampp adalah salah satu aplikasi web server apache yang terintegrasi dengan mysql dan php my admin (Dadan, 2015:28)

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode selama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat pada café rischoco adalah: Persiapan, Perencanaan Sistem, Desain dan pemodelan serta testing dan implementasi sistem pada café rischoco.

TAHAP PERSIAPAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahapan-tahapan persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pengabdian kepada masyarakat adalah:

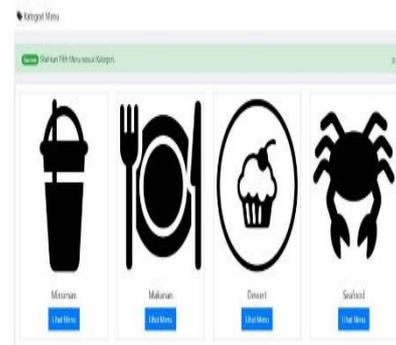
1. Bermusyawarah dengan mitra yaitu: café rischoco agar diperkenankan untuk melakukan pengabdian ini.
2. Pengamatan atas permasalahan yang dihadapi sehingga dapat menganalisa kebutuhan hardware dan software.

Tahapan-tahapan saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, diantaranya:

1. Pemodelan dari aplikasi web mobile interaktif pemesanan makanan dan minuman berdasarkan hasil pengamatan.
2. Pembuatan aplikasi web mobile interaktif pemesanan makanan dan minuman menggunakan PHP dan MySQL
3. Testing dan implementasi aplikasi web mobile interaktif pemesanan makanan dan minuman pada café rischoco.

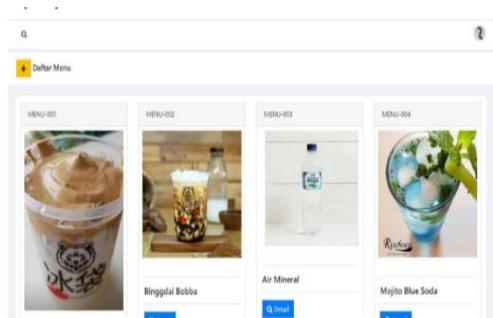
HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dengan dibangunnya Aplikasi Web Mobile Interaktif Pemesanan Makanan dan Minuman pada Cafe Rischoco, dapat mempermudah dalam memberikan informasi tentang makanan dan minuman pada pelanggan. Sistem ini dirancang dengan tujuan untuk memudahkan pelanggan dalam melakukan pemesanan. Berikut adalah tampilan untuk Aplikasi Web Mobile Interaktif Pemesanan Makanan dan Minuman pada Cafe Rischoco.



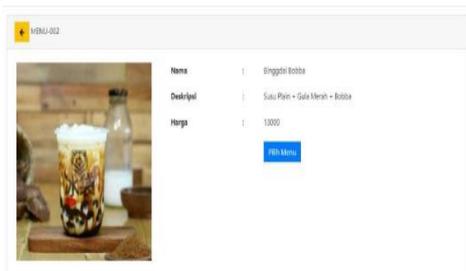
Gambar 1. Tampilan Menu Utama Pelanggan

Gambar 1, merupakan tampilan menu utama saat pengunjung masuk dalam aplikasi web interaktif sebelum melakukan pemesanan.



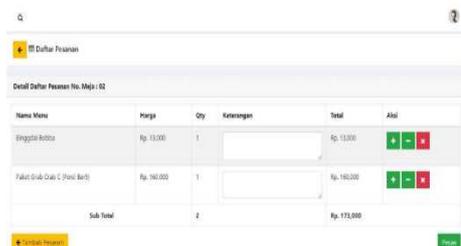
Gambar 2. Tampilan Menu Per Kategori

Gambar 2 adalah tampilan saat pengunjung ingin melihat menu-menu apa saja yang ditawarkan pada café rischoco



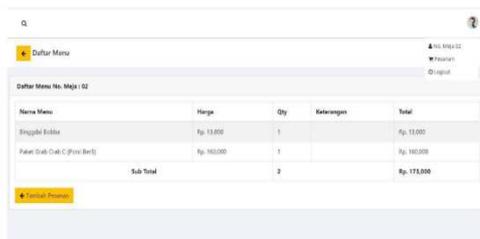
Gambar 3. Tampilan Detail Menu

Gambar 3, merupakan tampilan detail menu agar pengunjung dapat mengetahui pesanan dan harga dari makanan atau minuman yang nantinya akan dipesan.



Gambar 4. Tampilan Daftar Pesanan

Gambar 4, adalah tampilan daftar menu yang telah dipesan oleh pengunjung jika ingin menambahkan pesanan dapat memilin tombol warna hijau atau jika ingin membatalkan tombol warna merah.



Gambar 5. Tampilan Tagihan Pesanan

Gambar 5, merupakan tagihan atas pemesanan yang telah dipilih sehingga pengunjung dapat melakukan pembayaran pada kasir.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil berdasarkan pengabdian ini adalah:

1. Sistem aplikasi ini dirancang menggunakan konsep user friendly agar pengguna yang tidak terbiasa menggunakan teknologi dapat dengan mudah menggunakannya, aplikasi ini juga dibuat dengan simple dan sederhana dengan tujuan bahwa sistem ini akan digunakan oleh konsumen.
2. Sistem Informasi Pemesanan berbasis Web ini memberikan informasi mengenai makanan dan minuman yang tersedia pada cafe Rischoco sehingga konsumen dapat mengetahui mengenai produk dan dapat melakukan proses pemesanan dengan mudah tanpa harus memanggil karyawan untuk melakukan pemesanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Rohi.2015. Membuat Aplikasi Point Of Sale Dengan Laravel dan Ajax. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Defrina, Debbie dan Putrie Lestari,Dewi. 2017. Aplikasi Pemesanan makanan dan minuman online berbasis mobile browser pada restoran tiga saudara. Jawa Barat: Unuversitas Gunadarma.
- Adiguna,M.Ikhlhas. 2017. Prosedur Perawatan Hardware & Software Komputer Pada PT.Pelabuhan Indonesia II(persero) Cabang Pelabuhan Banten. Cilegon : Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul
- Agung.2015. Mengenal PHP Menggunakan Framework Laravel.Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Agung, Pradinata, Dicky. 2020. Perancangan Aplikasi E-Menu Sebagai Media Pemesanan Makanan dan Minuman Berbasis Web. Yogyakarta: Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Candra, Liliany. Dkk. 2014. Aplikasi Pemesanan Makanan Pada Bangka Original Cafe Berbasis Client Server Dengan Platform Android. Pangkal Pinang: Sistem Informasi STMIK Atma Luhur Pangkalpinang.
- Dadan.2015.Membuat CMS Multi Fitur.Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Eriyana, Meli. Dkk. 2018. Implementasi Aplikasi Electronic Commerce Pada Meli Cake Berbasis Web Mobile Dengan Konsep Business to Consumer. Lampung: STMIK Pringsewu.

- Febriansyah, Feri. 2019. Sistem Informasi Pemesanan Menu Dengan Konsep Self Service pada The Gade Coffee And Gold Merak. Cilegon:STTIKOM Insan Unggul
- Garside, K, A. Dkk.2017. Manajemen Logistic. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Inayah, Rizka, Ayu.Dkk. 2014. Aplikasi Pemesanan Menu Makanan di Rumah Makan Berbasis Web Service Menggunakan Mobile Android. Palembang: Universitas Bina darma.
- Maryani, Dwi. 2014. Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Bangun Ruang Matematika. Surakarta : Universitas Surakarta
- Naina, Amiatun. 2011. Pengaruh Berbagai Minuman Terhadap Stabilitas Warna Resin Akrilik. Jember : Universitas Jember
- Priyatna, Bayu. 2019.Penerapan Metode User Centered Design (UCD) Pada Sistem Pemesanan Menu Kuliner Nusantara Berbasis Mobile Android. Karawang: Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- Rosa,A.s dan Shalahuddin,M.2018.Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Obyek.Bandung:Informatika Bandung
- Sanjaya, Wina. 2014. Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Shalikhah, Norma Dewi. 2016. Pemanfaatan Aplikasi Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran Interaktif. Magelang:Universitas Mehammadiyah Magelang.
- Subagia,Anton.2016.Membuat WEB dengan PHP7.Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sulistiani, Arina. 2019. Tugas Akhir. E-commerce Penjualan Skin Care Herbal SR12 Pada Toko anaSR12. Cilegon:STTIKOM Insan Unggul.
- Surahman, Surawijaya. Budi, Setiawan, Eko. 2017. Aplikasi Mobile Driver Online Berbasis Android Untuk Perusahaan Rental Kendaraan. Bandung : Universitas Komputer Indonesia.
- Tegar Galih, Dian.2013. Sistem Informasi Pemesanan Makanan dan Minuman pada Omahe Cafe and Resto Berbasis Client Server dengan Platform Android. Semarang : Universitas Dian Nuswantoro.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. 2013. Makanan dan Minuman Dalam Perspektif Hukum Islam. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Windriyani Paramaresthi, 2018. Pengembangan Aplikasi Pemesanan Makanan dan Minuman di Sebuah Restoran Berbasis Web. Jakarta: Informatika, Institut Teknologi dan Bisnis.
- Zulkarnaen. 2013. Analisis Strategi Pemasaran Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Makanan Ringan(Study Penelitian UKM Snack Barokah diSolo). Semarang: Universitas Diponegoro.

Peningkatan Kompetensi Bendahara dan Tenaga Pengajar Melalui Program Edukasi Sistem Informasi Akuntansi

Bahtiar Effendi^{1*}

¹Universitas Matana

*bahtiar.effendi90@gmail.com

Histori Makalah

Diterima Editor :
15/08/2022

Direvisi Pemakalah :
03/10/2022

Diterima Publikasi :
01/11/2022

ABSTRAKSI

Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan bagi bendahara dan tenaga pengajar di lingkungan SDN Mekarwangi, Kabupaten Tangerang dengan tema program edukasi sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kompetensi bendahara dan tenaga pengajar pada sekolah tersebut. Permasalahan prioritas yang ditemukan adalah minimnya pengetahuan bendahara dan tenaga pengajar dalam penyusunan laporan keuangan sekolah sehingga dibutuhkan pendampingan secara intensif untuk meningkatkan pemahaman bendahara dan tenaga pengajar secara memadai dalam menyusun laporan keuangan sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 1-15 Agustus 2022. Adapun metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan yakni meliputi: tahap persiapan yang terdiri dari observasi, wawancara dengan pihak kepala sekolah, penyampaian materi, dan penyuluhan materi; tahap pelaksanaan terdiri dari pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan pendekatan dan pendampingan langsung penyusunan laporan keuangan bagi bendahara dan tenaga pengajar; tahap evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Dari hasil kegiatan edukasi sistem informasi akuntansi yang telah dilakukan, para peserta kegiatan memiliki wawasan dan pandangan baru dan melek literasi akuntansi dalam mengelola keuangan sekolah maupun keuangan pribadi dari penghasilan yang diterima.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Edukasi, Sistem Informasi Akuntansi

ABSTRACT

This community service is aimed at treasurers and teaching staff at SDN Mekarwangi, Tangerang Regency with the theme of the accounting information system education program in improving the competence of treasurers and teaching staff at the school. The priority problem found is the lack of knowledge of treasurers and teaching staff in preparing school financial reports so that intensive assistance is needed to improve the understanding of treasurers and teaching staff adequately in preparing school financial reports. This community service activity was carried out on 1-15 August 2022. The community service methods carried out included: the preparatory stage which consisted of observation, interviews with the school principal, material delivery, and material counseling; the implementation phase consists of implementing training activities beginning with direct approaches and assistance in preparing financial reports for treasurers and teaching staff; the evaluation stage of the activities that have been carried out. From the results of the accounting information system educational activities that have been carried out, the activity participants have new insights and views and are literate in accounting literacy in managing school finances and personal finances from the income received.

Keywords: Community Service, Education, Accounting Information Systems



Office:
Sekolah Tinggi Teknologi
Ilmu Komputer Insan Unggul
(STTIKOM Insan Unggul)



This is an open access article
published under the CC-BY-SA
license.

PENDAHULUAN

Permasalahan SDN Mekarwangi, Cisauk, Kabupaten Tangerang sebagai Mitra Binaan yang masih harus diselesaikan adalah terbatasnya tenaga pendidik yang harus mengelola SDN Mekarwangi, Cisauk Tangerang baik dalam kegiatan pengajaran maupun kegiatan pendukung yang lain dari menyiapkan kurikulum, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan bertanggungjawab terhadap pencatatan dana sekolah. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi Mitra Binaan tersebut, maka dilakukan upaya untuk menguatkan tenaga pendidik melalui upaya untuk meningkatkan kemampuan akuntansi guna kebutuhan pelaporan keuangan baik untuk pihak internal maupun eksternal.

Keberadaan siswa, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana dan sistem kelembagaan merupakan 5 faktor yang mendasar dalam penguatan suatu organisasi. Apabila dikaji dari 5 aspek tersebut, SDN Mekarwangi memiliki aspek yang *urgen* untuk segera dilakukan peningkatan dan penguatan yakni aspek tenaga pendidik dan kependidikan dengan jumlah yang terbatas yang terdiri atas 2 PNS dan 7 Tenaga Honorer. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mendalam terkait dengan upaya peningkatan dan penguatan kompetensi tenaga pengajar dan bendahara khususnya kompetensi mengenai pencatatan transaksi keuangan (akuntansi). Pengajar SDN Mekarwangi selain melakukan kegiatan pengajaran juga melakukan kegiatan pendukung yang salah satunya adalah membantu dalam pencatatan keuangan sekolah, menjadi kendala karena sebagian pengajar adalah lulusan sarjana pendidikan yang minim pengetahuan akuntansi. Laporan penggunaan dana yang akurat dan akuntabel bisa diperoleh dengan adanya pemahaman mendasar pengelola mengenai akuntansi (Effendi, 2017, p.188). Hapenciuc *et al.*, (2007) dan Sihono dan Yusof (2012) menyatakan bahwa peningkatan lembaga dalam mengolah kompetensi siswa maupun pendidik tentu membutuhkan pendanaan, kualitas SDM dan sumber lain yang memadai. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah serta Masyarakat adalah tiga pihak yang membiayai suatu lembaga (Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008). Tenaga pengajar yang bertindak sebagai bendahara sekolah diwajibkan melaporkan

pertanggungjawaban dana yang diperoleh sekolah baik itu dari pemerintah pusat maupun dari daerah ataupun dari masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 161 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan BOS, dimana untuk SDN Mekarwangi sendiri pembiayaan sekolah merupakan dana BOS dari Pemerintah Pusat yang harus dilaporkan secara akuntabel.

Dengan kondisi tersebut, tentu terdapat konflik antara pihak pemberi dana (pemerintah) dengan pihak penerima dana dalam hal ini SDN Mekarwangi, dimana pemberi dana mengharapkan agar dana yang diserahkan tersebut dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, disisi lain penerima dana juga memiliki kepentingan pribadi sekolah yang tidak diketahui oleh pemerintah. Hal ini mengakibatkan adanya asimetri informasi yang mengakibatkan *agency teory* sebagai solusi antara pihak stakeholder dan shareholder (Hill dan Jones, 1992).

Aktivitas yang ditempuh melalui strategi-strategi yang disusun dalam menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan merupakan konsep dari kegiatan pendampingan. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan pendampingan dalam peningkatan kemampuan bendahara dan tenaga pengajar dapat ditempuh apabila proses pembelajaran dan pelatihan yang sudah dilakukan baik tahap pemahaman maupun tahap implementasi sudah berjalan dengan baik (Suharto, 2005, p.93). Pendampingan akuntansi dalam hal ini dilakukan melalui proses pemantauan kegiatan pencatatan akuntansi yang sudah berjalan saat ini hasil dari kegiatan pelatihan dan pembelajaran yang sudah dilakukan serta melakukan evaluasi atas segala kendala yang dihadapi dalam pelaporan yang akan dibuat guna pihak internal (Kepala Sekolah) maupun pihak eksternal (Dinas Pendidikan).

Permasalahan mitra binaan SDN Mekarwangi yang *urgent* untuk segera diselesaikan adalah peningkatan kompetensi tenaga pengajar dan bendahara mengenai pencatatan akuntansi untuk *support* kegiatan operasional SDN Mekarwangi, khusus dalam kegiatan pendampingan dalam tahap ini adalah tahap lanjutan dari kegiatan sebelumnya yakni pembelajaran akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengalaman bisa diperoleh ketika individu sudah melalui tahapan pembelajaran sebagai suatu kesatuan dari proses yang merubah perilaku seseorang (Agus Suprijono (2011, p.4-5). Hasil dari pembelajaran sendiri bukanlah seberapa besar daya hapal seseorang terhadap yang dipelajari melainkan sejauh mana perubahan yang terjadi dalam individu yang bersangkutan dari hasil kegiatan belajarnya (Nana Sudjana (2010, p.28). Menurut AICPA (dalam Kardiman, *et.al.* (2009, p.2), pembelajaran akuntansi akan berhasil apabila pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis terkait siklus akuntansi sudah terselesaikan secara baik. Penelitian terkait kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, implementasi dan pendampingan akuntansi yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tenaga pengajar khususnya bendahara dalam mencatat transaksi dan pelaporan keuangan perusahaan baik untuk kepentingan internal maupun eksternal guna peningkatan daya saing sekolah dalam menghadapi tantangan globalisasi yang menuntut ketahanan ekonomi nasional melalui peningkatan dan penguatan produktivitas SDN Mekarwangi, Cisauk, Tangerang.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas beberapa tahap. Rentetan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan akan dijelaskan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan

TAHAP PERSIAPAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Berdasarkan Gambar 1, metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

Tahap pertama adalah persiapan dan pembekalan; Mekanisme pelaksanaan kegiatan PkM Merdeka Belajar meliputi tahapan berikut ini:

- Penyiapan dan survei lokasi PkM Merdeka Belajar;
- Koordinasi dengan pihak SDN Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang;
- Perekrutan mahasiswa peserta PkM Merdeka Belajar kerja sama dengan Desa Mitra;
- Pembekalan mahasiswa peserta PkM Merdeka Belajar;
- Pelaksanaan program-program yang menjadi tujuan pelaksanaan PkM Merdeka Belajar;
- Penarikan mahasiswa PkM Merdeka Belajar.

Materi persiapan dan pembekalan mahasiswa mencakup teori dan praktek beberapa aspek dibawah ini:

- Fungsi mahasiswa dalam PkM Merdeka Belajar dan panduan pelaksanaan PkM;
- Membangun pola pikir bendahara dan tenaga pengajar tentang bagaimana mengelola keuangan Sekolah dengan baik;
- Pendampingan pencatatan akuntansi melalui sosialisasi, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan keahlian sekolah;

Tahap kedua adalah pelaksanaan; Pelaksanaan tahapan kegiatan PkM Merdeka Belajar:

- Acara pelepasan mahasiswa peserta PkM Merdeka Belajar dari Kampus Matana disertai dosen pembimbing lapangan;
- Pengantaran 15 orang mahasiswa peserta PkM Merdeka Belajar ke SDN Mekarwangi, Cisauk, Kabupaten Tangerang;
- Penyerahan mahasiswa peserta PkM Merdeka Belajar ke SDN Mekarwangi;
- Pelaksanaan program-program yang menjadi tujuan;
- Penarikan mahasiswa peserta PkM Merdeka Belajar.

Tahap ketiga adalah rencana keberlanjutan program; Pada program PkM Merdeka Belajar ini

memiliki target untuk dapat memperkuat bendahara dan tenaga pengajar dalam penyusunan laporan keuangan sekolah. Pola pendampingan yang dilakukan mahasiswa sangat menentukan keberlanjutan program ini. Hal yang paling penting adalah dukungan instansi terkait dari Desa Mekarwangi dalam program-program yang sesuai dengan kebutuhan Sekolah khususnya dalam penyusunan laporan keuangan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Proses kegiatan edukasi sistem informasi akuntansi yang dilakukan di SDN Mekarwangi, Cisauk, Tangerang dengan peserta sebanyak 7 peserta yang terdiri atas 6 tenaga pengajar dan 1 bendahara. Selama kegiatan edukasi berlangsung, peserta sangat bersemangat menyampaikan kendala pencatatan keuangan yang terjadi di lapangan dan sudah mampu dalam menganalisa bagaimana cara penyelesaiannya, Hal ini tentu membuat optimis bagi tutor kegiatan PkM dalam membantu upaya penguatan SDN Mekarwangi, Cisauk-Tangerang.

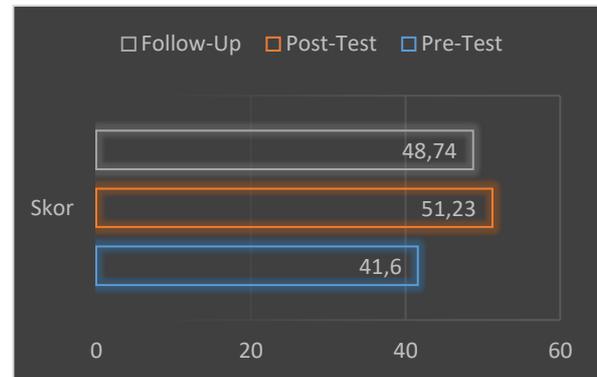


Gambar 2. Proses Edukasi Sistem Informasi Akuntansi

Program edukasi literasi keuangan ditutup dengan pelatihan pencatatan akuntansi keuangan secara digital melalui penyelesaian transaksi akuntansi menggunakan sistem macro excel yang dihasilkan dari project pembuatan sistem informasi akuntansi yang telah dihasilkan oleh para Mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Diagram 1. Skor Perbandingan Edukasi Sistem Informasi Akuntansi



Secara garis besar, kegiatan edukasi sistem informasi akuntansi yang telah dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut: pemahaman menyeluruh sistem informasi akuntansi baik secara teoritis maupun praktik, peningkatan kemampuan peserta dalam menganalisa logika berfikir transaksi keuangan, kemandirian peserta dalam mengelola keuangan SDN Mekarwangi secara baik dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, peningkatan semangat untuk menggali potensi diri dalam memberikan nilai tambah juang untuk SDN Mekarwangi, dan terakhir beberapa peserta yang memiliki usaha pribadi telah menggunakan sistem informasi akuntansi melalui pencatatan secara *digital (macro excel)*.

KESIMPULAN

Edukasi sistem informasi akuntansi yang telah dilaksanakan diterima dengan sangat baik oleh SDN Mekarwangi selaku Mitra Binaan Pengabdian Kepada Masyarakat. Peserta kegiatan sangat antusias dalam mengikuti edukasi sistem informasi akuntansi sampai dengan akhir kegiatan. Hadirnya pelatihan ini menjadikan pihak bendahara dan tenaga pengajar SDN Mekarwangi mampu dalam meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan sekolah sebagai media

pertanggungjawaban baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal sekolah.

Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terhadap pengelolaan sistem akuntansi terhadap validitas penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang merupakan program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan dijadikan sebagai dasar yang kuat sebagai proses hirilisasi pengajaran, pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat khususnya bagi Mitra Binaan yang menjadi fokus prioritas kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2011). "Model-Model Pembelajaran". Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya. Agus Suprijono (2011, p.4-5).
- Anonim. (2015). "Buku Monograf Desa Mekarwangi".
- Effendi, B. (2018). "Penguatan Kemampuan Bendahara dan Guru SD Melalui Pembelajaran Akuntansi Dasar di SDN Mekarwangi, Ds. Mekarwangi, Kec. Cisauk, Tangerang-Banten". *Jurnal Terapan Abdimas*. (Volume 3, No.2; 188-191).
- Hapenciuc, C. V. , *et.al.* (2007). "Implementation Of The System Of The Management of Education Quality, Basic Requirement For E.U. Integration". *SSRN Journal*:1-9.
- Hill, Charles W.L., and Jones (1998). "Strategic management Theory: An Integrated Approach". *Fourth Edition, Houghton Mifflin, Boston*.
- Kardima, *et.al.*(2009). "Prinsip-prinsip Akuntansi 1 SMA Kelas XI. Jakarta": Yudhistira.
- Nana, S. (2009). "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. (2014). "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 161 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggung Jawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2015". Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, didownload dari <http://pendidikan.jpd>.
- Sihono, T., and Yosuf, R. (2012), "Implementation of School Based Management in Creating Effective Schools," *International Journal of Independent Research and Studies*, 1(4), 142-152.
- Sugiyono (2009). "Metode Penelitian Bisnis". Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). "Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial". Alfabeta: Bandung.

PKM Pengembangan Aplikasi Pengelolaan Kerja Praktik Menggunakan Metode *Extreme Programming* Pada PT. Krakatau Logistik

Susy Katarina Sianturi¹, Siti Masyitoh^{2*}

^{1,2} Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul

*masyitohsiti73@gmail.com

Histori Makalah

Diterima Editor :
20/08/2022

Direvisi Pemakalah :
18/10/2022

Diterima Publikasi :
01/11/2022

ABSTRAKSI

Kuliah kerja praktik (KKP) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib di ikuti oleh seluruh mahasiswa, hal ini menyebabkan mahasiswa harus mencari perusahaan untuk melakukan kegiatan KKP, Salah satunya ialah PT. Krakatau Jasa Logistik yang bisa menerima mahasiswa untuk melakukan kegiatan KKP. Dalam melakukan kegiatan penerimaan mahasiswa, pembuatan aktivitas dan pemberian nilai saat KKP, PT. Krakatau Jasa Logistik masih dilakukan secara manual, hal ini menyebabkan lambatnya proses penerimaan dan kurangnya keefektifan untuk pembuatan aktivitas dan pemberian nilai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam penelitian ini dirancang dan dibangun sistem Pengelolaan Peserta Kuliah Kerja Praktik, tujuannya untuk membantu mahasiswa serta user terkait seperti HRD dan pembimbing lapangan agar memudahkan pengelolaan saat melakukan KKP. Metode yang digunakan untuk membangun sistem ini adalah *Personal Extreme Programming*, yang menekankan pengembangan sistem dengan skala waktu yang singkat, produktivitas dan fleksibel.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Praktik, *Personal Extreme Programming*

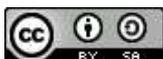
ABSTRACT

Practical work course (KKP) are one of the subjects that all students must take, this causes students to find companies to carry out KKP activities, one of which is PT. Krakatau Logistics Services which can accept students to carry out KKP activities. In carrying out student admission activities, making activities and giving grades when KKP, PT. Krakatau Jasa Logistik is still done manually, this causes a slow acceptance process and a lack of effectiveness for creating activities and assigning values. To overcome these problems, this research designed and built a Practical Work Lecture Participant Management system, the aim of which is to help students and related users such as HRD and field supervisors to facilitate management when conducting KKP. The method used to build this system is Personal Extreme Programming, which emphasizes system development with a short time scale, productivity and flexibility.

Keywords: Practical Work Course, *Personal Extreme Programming*



Office:
Sekolah Tinggi Teknologi
Ilmu Komputer Insan Unggul
(STTIKOM Insan Unggul)



This is an open access article
published under the CC-BY-SA
license.

PENDAHULUAN

Kegiatan kuliah Kerja Praktik (KP) sangat diperlukan selain sebagai salah satu syarat seorang mahasiswa untuk bisa mengambil Tugas Akhir juga untuk pengembangan pengetahuan mahasiswa. Pelaksanaan KP biasanya dilakukan di beberapa perusahaan yang memiliki perjanjian kerjasama dengan sebuah institusi atau di perusahaan yang memang memiliki program penerimaan mahasiswa KP.

Pengajuan KP dapat diajukan oleh pihak mahasiswa kepada pihak perusahaan secara langsung dengan mendatangi perusahaan bersangkutan maupun melalui proses surat menyurat. Jawaban atas pengajuan ini tidak serta merta dapat diperoleh oleh mahasiswa pada saat pengajuan secara langsung dilakukan. Perusahaan akan membutuhkan waktu untuk memberi jawaban atas kesediaan mereka menerima pengajuan KP mahasiswa, serta mahasiswa sebagai pihak yang mengajukan harus mendatangi perusahaan untuk mengetahui dapat diterima atau ditolak untuk melakukan KP di perusahaan tersebut.

PT. Krakatau Jasa Logistik merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa penyedia barang bagi perusahaan lain. Perusahaan ini menerima mahasiswa yang ingin melakukan KP. Mekanisme penerimaannya masih dilakukan dengan menerima surat pengajuan KP dari mahasiswa terkait untuk selanjutnya diproses oleh departemen SDM. Mahasiswa yang diterima akan disurati oleh departemen SDM sementara mahasiswa yang ditolak surat permohonannya akan diarsipkan tanpa mengkonfirmasi bahwa pengajuannya ditolak. Penilaian dan pencatatan aktivitas mahasiswa selama KP di perusahaan masih dilakukan secara manual dengan bantuan Microsoft Word. Penilaian dan pencatatan seperti ini kurang efektif dan efisien karena membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan penilaian terhadap setiap mahasiswa.

Demi menunjang kelancaran proses pengajuan KP bagi mahasiswa di PT. Krakatau Jasa Logistik diperlukan sebuah *system* pengelolaan KKP yang diharapkan dapat mempermudah mahasiswa dalam proses pengajuan KP dan departemen SDM PT. Krakatau Jasa Logistik dalam mengelola penerimaan mahasiswa yang mengajukan KP. System pengelolaan peserta KP ini dikembangkan

berbasis website untuk dapat diakses oleh departemen HRD dan mahasiswa secara *online*.

System ini dikembangkan menggunakan metode *Personal Extreme Programming*. Metode pengembangan system ini dipilih karena tidak membutuhkan tim yang besar untuk mengembangkannya, rancangan yang *komperenship*, tetapi lebih menekankan pada *user story* dan *coding* yang dilakukan bertahap sehingga waktu pengembangan sistem menjadi lebih singkat. Terdapat tahapan system testing yaitu *black box* dan *User Acceptance Testing (UAT)*. Metode *extreme programming* memiliki kelebihan apabila terjadi perubahan pada saat pembuatan aplikasi, perancangan sistem tidak akan diubah, hanya sistem yang sedang dibangun saja yang berubah.

TINJAUAN PUSTAKA

Kuliah Kerja Praktek merupakan salah satu bentuk implementasi yang dilakukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi dengan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja lapangan maupun memberikan keuntungan baik yang melaksanakan PKL maupun pelaksana Imandasari (2018:234). Menurut Onny Fitriana (2019:9) Kuliah Praktek Kerja adalah salah satu kegiatan akademik yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana yang dilaksanakan pada instansi atau lembaga sesuai dengan profesi studinya dalam jangka waktu tertentu dan bagian dari pengembangan *softkill* untuk meningkatkan profesionalitas dengan sudah memiliki kesiapan mental dari pengalaman langsung sehingga dapat menciptakan lulusan yang profesional.

Rancang bangun adalah proses pembangunan sistem untuk menciptakan sistem baru maupun mengganti atau memperbaiki sistem yang telah ada baik secara keseluruhan maupun hanya Sebagian (Bambang dalam Yuntari (2017).

Menurut Syahril Chan (2017:4) Aplikasi adalah koleksi window dan objek-objek yang menyediakan fungsi untuk aktifitas *user*, seperti pemasukan data, proses dan pelaporan. Aplikasi bias berisi :

- Suatu antarmuka : menu, window dan control window di menu *user* berinterkasi langsung dengan aplikasi.

b. Proses logika aplikasi : kejadian (*event*) dan fungsi skrip yang dibuat sebagai logika aplikasi, *validasi* dan proses lainnya.

Menurut Saepulloh dan Adeyadi (2019:102) Aplikasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam *operational system*. Aplikasi dapat dikatakan sebagai jiwa dari OS dalam ponsel masa kini khususnya ponsel pintar (*smartphone*). Aplikasi yang sering kita temui yaitu menggunakan OS android yang dapat diakses dengan mudah dengan *Google Play Store*. Namun seluruh pengguna tidak mengetahui cara untuk membuat atau menghasilkan sebuah aplikasi melainkan hanya menggunakannya saja.

Metode *Personal Extreme Programming* merupakan hasil pengembangan metode Extreme Programming (XP) yang dikombinasikan dengan metode Personal Software Process (PSP), yang ditujukan untuk pengembang yang berfokus pada praktik XP untuk satu orang pengembang. Metode Personal Extreme Programming dipilih karena praktik pengembangannya yang lebih efisien dibandingkan metode Extreme Programming lainnya dalam mendukung perencanaan proyek dan kontrol kualitas produk yang lebih baik (Zaenuddin, 2017).

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode selama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat pada PT. Krakatau Logistics adalah: Persiapan, Perencanaan dan pemodelan serta testing dan implementasi sistem pada PT. Krakatau Logistics.

TAHAP PERSIAPAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahapan-tahapan persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Bermusyawarah dengan mitra yaitu: PT. Krakatau Logistics agar diperkenankan untuk melakukan pengabdian ini.
2. Pengamatan atas permasalahan yang dihadapi sehingga dapat menganalisa kebutuhan software yang dibutuhkan.

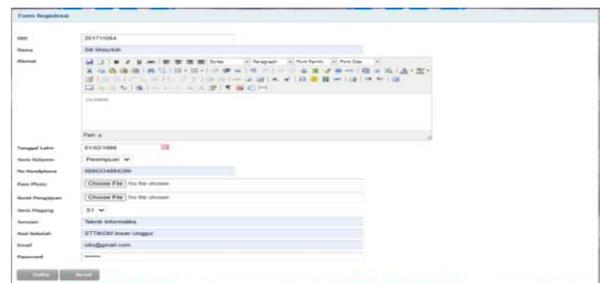
Tahapan-tahapan saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, diantaranya:

1. Perancangan *Entity Relationship Diagram* (ERD).
2. Pembuatan Pemodelan Sistem dan Bahasa Pemrograman.
3. Testing dan implementasi program sistem berbasis *web*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Hasil analisis dan perancangan sitem aplikasi dengan metode *personal extreme programming* berdasarkan tahap-tahap analisis dan perancangan yang dilakukan, maka didapatkan hasil sebuah sistem berbasis web.

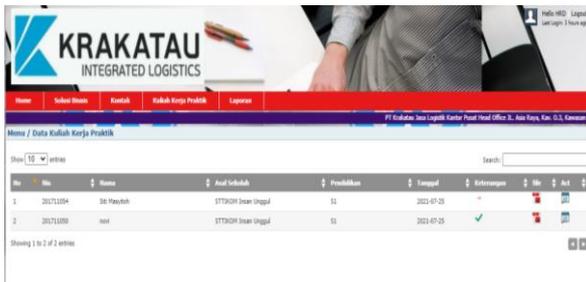
Pengujian kebutuhan fungsional ditujukan untuk memvalidasi bahwa sistem yang dibuat telah memenuhi harapan dari pengguna dengan menggunakan *Black Box Testing*. *Black Box Testing* berfungsi untuk mengukur serta menilai atas fungsi yang diterapkan berdasarkan hasil *input* dan *output* aplikasi Kuliah Kerja Praktik. Prosedur dalam pengujian ini berdasarkan kepada *use case scenario* yang telah dibuat sebelumnya.



Gambar 1. Tampilan Menu Form Registrasi



Gambar 2. Tampilan Login



Gambar 3. Tampilan *Form Download Surat Pengajuan*

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil berdasarkan pengabdian ini adalah:

1. Perancangan aplikasi pengelolaan peserta kuliah kerja praktik ini terdiri dari *flowchart*, ERD, Diagram Konteks dan Diagram level 0 Untuk pengembangan sistem menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL digunakan sebagai media pengolahan database dari program ini. Serta model pengembangan sistem yang digunakan adalah *Personal Extreme Programming*.
2. Perancangan aplikasi pengelolaan peserta kuliah kerja praktik yang dibuat dapat digunakan mahasiswa untuk registrasi, menginput aktivitas harian, Perancangan aplikasi pengelolaan peserta kuliah kerja praktik yang dibuat dapat digunakan HRD untuk mengelola data pendaftar KKP, memantau perkembangan KKP mahasiswa, mengelola data pendaftar dan melihat nilai KKP mahasiswa. Perancangan aplikasi pengelolaan peserta kuliah kerja praktik dapat digunakan oleh Pembimbing Lapangan Untuk memeberikan nilai terhadap mahasiswa KKP.
3. Berdasarkan hasil implementasi sistem menggunakan metode *personal extreme programming* ini pengujian dengan metode *Blackbox* dan *User Accaptance Testing* yang diujikan pada 3 (Tiga) responden yang terdiri Mahasiswa, HRD dan Pembimbing Lapangan dapat disimpulkan bahwa fitur-fitur pada sistem tersebut telah memenuhi kebutuhan sistem yang diusulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, et al. (2018). Rancang Bangun Website Sekolah Dengan Menggunakan Framework Bootstrap (Studi Kasus SMP Negri 6 Prabumulih). Vol.7 No.1
- Andriyanto, Teguh. (2016). Rancang Bangun Sistem Informasi Praktek Kerja Lapangan Terintegrasi Menggunakan Web Service. Vol.7 No.2
- Ayu, Fitri dan Permatasari Nia. (2018). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Data PKL (Praktek Kerja Lapangan) Di Devisi Humas Pada PT. Pegadaian. Vol.2 No.2
- Chan, Syahril. (2017). Membuat Aplikasi Database Dengan PowerBuilder 12.6 Dan MySQL. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Enterprise, Jubilee. (2017). PHP Komplet. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Fitriana, Onny. (2019). Evaluasi Program PKL FKIP UHAMKA (Penelitian Evaluatif berdasarkan CIPP). Jakarta : Jurnal Utilitas
- Homaidi, Ahmad dan Munawaroh Rofiatul. (2019). Rekontruksi dan Implementasi Sistem Informasi Praktek Kerja Lapangan AMIK Ibrahimy. Vol.18 No.2
- Ilham, Dirja Nur dan Mulyana Sri. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Kelompok Pemilihan Tempat PKL Mahasiswa dengan Menggunakan Metode AHP dan Borda. Vol.11, No.1
- Imandasari, Tia. (2018). Analisis Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Mahasiswa PKL Menggunakan Metode Promethee. Pematangsiantar : STTIKOM Tunas Bangsa
- Mulyana, Sri. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Kelompok Pemilihan Tempat PKL Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode AHP Dan Borda. Yogyakarta : FMIPA UGM
- Munawar. (2018). Analisa Perancangan Sistem Berorientasi Objek Dengan UML (Unified Modelling Language). Bandung : INFORMATIKA
- Purbadian, Y. (2016). Trik Cepat Mmembangun Aplikasi Berbasis Web Dengan Framework CodeIgneter. Yogyakarta : Andi Offset.
- Rahmi, Raisya, et all. (2016). Pendekatan Metodologi Extreme Programming pada Aplikasi E-Commerce (Studi Kasus Sistem

- Informasi Penjualan Alat-alat
Telekomunikasi). Vol.2 No.2
- Rosa, S dan Shalahudin, M. (2018). Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek. Bandung : Informatika
- Saepulloh, Asep dan Adeyadi Mohammad. (2019). Aplikasi Scanner Berbasis Android Untuk Menampilkan Data ID Card Menggunakan Barcode. Vol.3 No.01
- Suharto, Agus Dan *Widiastuti*, Fitri Puji. (2019). Sistem Informasi
- Dokumentasi Akreditasi Dengan Metode Personal Extreme Programming (Studi Kasus : STMIK ERESHA). Vol. XIV No. 02
- Suryanto, Yohanes. (2018). Pemrograman Terstruktur Dengan Delphi. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Yuntari, Purba Sari. (2017). Rancang Bangun Aplikasi Poliklinik Gigi (Studi kasus : Poliklinik Gigi Kejaksaan Agung RI). Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelejen ISSN : 2302-3740.
- Zaenuddin, Hamidi. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Praktek Kerja Lapangan Pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Mataram Menggunakan Extreme Programming. Vol.1 No.1.

Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dalam Membantu Industri Kecil dan Menengah

Dina Satriani¹

¹Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul
*dinazaidan1@gmail.com

Histori Makalah

Diterima Editor :
01/09/2022

Direvisi Pemakalah :
20/10/2022

Diterima Publikasi :
01/11/2022

ABSTRAKSI

Di Indonesia, adanya CSR ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai jembatan untuk menangani persoalan kemiskinan dan juga keterbelakangan yang dialami oleh masyarakat. Setelah itu, pemerintah memfasilitasi, mendukung, dan memberikan penghargaan pada kalangan pebisnis yang mau terlibat dalam program CSR ini. Disamping pemerintah, peranan perusahaan-perusahaan besar untuk memberikan dukungan dan menyisihkan sebagian dari *net profit* mereka guna pengembangan usaha kecil dan menengah menjadi salah satu pilihan strategis sebagai bentuk *mutual benefit* keduanya. Perusahaan perusahaan besar tidak akan tumbuh berkembang dengan baik tanpa dukungan usaha kecil. Oleh karena itu, usaha kecil dan menengah dan perusahaan-perusahaan besar harus selalu bekerjasama satu sama lain agar memanfaatkan peluang yang ada demi pertumbuhan dan kemakmuran masyarakat.

Kata Kunci: CSR, Usaha Kecil dan Menengah, Masyarakat

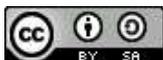
ABSTRACT

In Indonesia, the existence of CSR can be utilized by the government as a bridge to address the problem of poverty and backwardness experienced by the community. After that, the government facilitated, supported, and rewarded business people who wanted to be involved in this CSR program. Besides the government, the role of large companies to provide support and set aside a portion of their net profit for the development of small and medium enterprises is one of the strategic options as a form of mutual benefit for both. Large companies will not grow and develop properly without the support of small businesses. Therefore, small and medium enterprises and large companies must always cooperate with one another in order to take advantage of existing opportunities for the growth and prosperity of society.

Keywords: CSR, Small and Medium Enterprises, Community



Office:
Sekolah Tinggi Teknologi
Ilmu Komputer Insan Unggul
(STTIKOM Insan Unggul)



This is an open access article
published under the CC-BY-SA
license.

PENDAHULUAN

Komitmen perusahaan untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan sebagai bentuk kepedulian perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya yang menjadi komitmen dan tanggung jawab perusahaan dalam menerapkan prinsip usaha merupakan aktivitas yang umum disebut CSR (Corporate Social Responsibility). Program ini dianggap sebagai wujud kontribusi perusahaan untuk mewujudkan kesejahteraan stakeholdernya baik dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Penerapan program ini di perusahaan akan menciptakan iklim saling percaya di dalamnya, yang akan menaikkan motivasi dan komitmen karyawan. Pihak konsumen, investor, pemasok, dan stakeholders terbukti lebih mendukung perusahaan yang dinilai bertanggung jawab sosial, sehingga meningkatkan peluang pasar dan keunggulan kompetitifnya. Dengan segala kelebihan itu, perusahaan yang menerapkan program CSR akan menunjukkan kinerja yang lebih baik serta memberikan keuntungan dan pertumbuhan yang meningkat.

Pelaksanaan CSR di Indonesia telah diatur didalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, yang diatur didalam bab V pasal 74 ayat 1,2,3 dan 4, dimana dalam pasal tersebut mengatur bagaimana tanggung jawab perusahaan dengan lingkungan sosial dan lingkungan hidup dengan kata lain perusahaan bertanggung jawab dalam permasalahan sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan perusahaan, adanya undang-undang ini tidak serta merta memaksa perusahaan untuk melaksanakan CSR, karena didalam undang-undang ini tidak memberikan kejelasan terhadap sanksi jika sebuah perusahaan tidak melaksanakan CSR. Didalam pasal tersebut hanya menjelaskan bahwa ayat (3) perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, (4) ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah, namun sanksi yang diberikan tidak jelas.

Di Indonesia, adanya CSR ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai jembatan untuk menangani persoalan kemiskinan dan juga keterbelakangan yang dialami oleh masyarakat.

Setelah itu, pemerintah memfasilitasi, mendukung, dan memberikan penghargaan pada kalangan pebisnis yang mau terlibat dalam program CSR ini. Disamping pemerintah, peranan perusahaan-perusahaan besar untuk memberikan dukungan dan menyisihkan sebagian dari net profit mereka guna pengembangan usaha kecil dan menengah menjadi salah satu pilihan strategis sebagai bentuk mutual benefit keduanya. Perusahaan-perusahaan besar tidak akan tumbuh berkembang dengan baik tanpa dukungan usaha kecil. Oleh karena itu, usaha kecil dan menengah dan perusahaan-perusahaan besar harus selalu bekerjasama satu sama lain agar memanfaatkan peluang yang ada demi pertumbuhan dan kemakmuran masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

CSR di Indonesia timbul diakhir dekade 1990-an. Kondisi penting yang melahirkan CSR di Indonesia karena banyaknya gerakan sosial berupa tekanan dari LSM lingkungan, LSM buruh, serta LSM Perempuan. Selain itu adanya kesadaran untuk menjalankan praktik CSR dari perusahaan itu sendiri. Program CSR sudah mulai bermunculan di Indonesia seiring telah disahkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab moral suatu organisasi bisnis terhadap kelompok yang menjadi stakeholder-nya yang terkena pengaruh baik langsung maupun tidak langsung dari operasi perusahaan (Nursahid, 2006). *World Business Council for Sustainable Development* mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai komitmen berkelanjutan kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberikan sumbangan pada pembangunan ekonomi sekaligus memperbaiki mutu hidup angkatan kerja dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat secara keseluruhan (Iriantara, 2004). "*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagian sumber daya perusahaan" (Kotler & Nancy, 2005).

Menurut Kotler dan Nancy (2005) *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai

komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagian sumber daya perusahaan. Menurut Wibisono (2007) *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan.

Kast (2003:212) mendefinisikan Tanggung jawab sosial (*Social Responsibility*) sebagai bentuk keterlibatan dari organisasi dalam upaya mengatasi kelaparan dan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan tunjangan untuk pendidikan dan kesenian. Hal ini didasari pemikiran bahwa semua organisasi adalah sistem yang bergantung pada lingkungannya dan karena ketergantungan itulah maka suatu organisasi perlu memperhatikan pandangan dan harapan masyarakat. *The World Business Council for Sustainable*

Development didalam Rahman (2009:10) mendefinisikan CSR sebagai suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.

Reza Rahman memberikan 3 (tiga) definisi CSR sebagai berikut:

- Melakukan tindakan sosial (termasuk kepedulian terhadap lingkungan hidup, lebih dari batas-batas yang dituntut dalam peraturan perundang-undangan;
- Komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat yang lebih luas; dan
- Komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas setempat (local) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup;

Dari pendapat pakar diatas dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah

Suatu tindakan yang bersifat sukarela maupun yang telah diatur undang – undang, dengan tujuan untuk menunjukkan sifat kepedulian sebuah perusahaan maupun lembaga terhadap karyawan, masyarakat sekitar perusahaan, masyarakat luas, lingkungan sekitar perusahaan/lingkungan secara luas sebagai komitmen tanggung jawab berkelanjutan perusahaan dengan menyisihkan sejumlah dana untuk kemanusiaan. Penerapan program CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Kriteria Usaha Kecil menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 pasal 6 adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Menengah menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 pasal 6 adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Ciri-ciri usaha kecil menengah antara lain:

1. Jenis barang/ komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti
2. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat
3. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha, yerr Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai
4. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah
5. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank
6. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

Sementara Badan Pusat Statistik (2003) mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh UKM sebagai berikut:

- a. Kurang permodalan
- b. Kesulitan dalam pemasaran
- c. Persaingan usaha ketat
- d. Kesulitan bahan baku
- e. Kurang teknis produksi dan keahlian
- f. Keterampilan manajerial kurang
- g. Kurang pengetahuan manajemen keuangan
- h. Iklim usaha yang kurang kondusif (perijinan, aturan/perundangan)

CSR sebagai salah satu solusi kemitraan dapat memperkuat daya saing usaha kecil dan menengah. Kemitraan antara Usaha Kecil dan Menengah dengan perusahaan yang kuat akan mendorong Usaha Kecil dan Menengah menjadi kuat juga. Dalam kaitan ini, kepedulian perusahaan besar akan memberi manfaat kepada kedua belah pihak, khususnya dalam rangka pengurangan dampak gejolak sosial sebagai akibat adanya kecemburuan sosial yang kerap kali terjadi. Pengembangan program kemitraan dengan pola CSR ini dapat dilakukan dalam berbagai pola, seperti *community development*, peningkatan kapasitas produksi, promosi dan pemasaran produk, bahkan perkuatan permodalan bagi usaha kecil dan menengah. Secara spesifik menyebutkan bahwa CSR bisa diarahkan agar Usaha Kecil dan Menengah bisa dibantu dalam inovasi packaging, inovasi branding, inovasi produk, serta penampilan produk itu sendiri.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode selama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat pada PT. Castrol Indonesia adalah: Persiapan, Perencanaan dan implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

TAHAP PERSIAPAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahapan-tahapan persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Bermusyawarah dengan mitra yaitu: PT. Castrol Indonesia agar diperkenankan untuk melakukan pengabdian ini.
2. Pengamatan atas permasalahan yang dihadapi sehingga dapat menganalisa solusi apa saja yang bisa diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Berdasarkan pengalaman penulis dalam berperan serta membantu perusahaan untuk mewujudkan program CSR nya untuk mengembangkan kemitraannya dengan usaha kecil dan menengah adalah salah satu program CSR yang dilakukan PT. Castrol Indonesia dan PT. Unggul Indah Cahaya Terbuka. Kedua perusahaan tersebut membantu salah satu desa yang berada di area mereka yaitu desa Gerem. PT. Castrol Indonesia dan PT. Unggul Indah Cahaya Terbuka menggandeng karang taruna – karang taruna di desa tersebut dengan memberikan modal kerja berupa peralatan mesin jahit dan beberapa kendaraan operasional serta prasarana yang lain. Kedua perusahaan berupaya untuk membantu masyarakat di desa tersebut agar memiliki keahlian sesuai dengan modal kerja yang mereka berikan agar masyarakat bisa mandiri dan mampu mengembangkan usaha dari sarana yang telah diberikan kedua perusahaan yaitu PT Castrol Indonesia dan PT Unggul Indah Cahaya Terbuka. Keahlian yang diberikan salah satunya adalah pelatihan menjahit. Program kursus ini akan dilakukan selama satu tahun dengan dua tahapan kursus. Dimana tahap pertama adalah 6 bulan dan tahap kedua juga diberikan 6 bulan yang akan diikuti 20 peserta di setiap tahapnya, peserta dalam satu minggu melaksanakan 3 kali pelatihan dan dibagi dua waktu pagi dan siang setiap pelatihannya. Dalam pelatihan ini peserta bukan hanya diberikan ilmu menjahit tetapi jika peserta kursus sudah dapat menjahit, hasil jahitannya akan di jadikan usaha oleh warga desa Gerem tersebut. Contohnya mereka akan membuat majun dan seragam, dimana PT. Castrol Indonesia dan PT. Unggul Indah Cahaya Terbuka siap menerima hasil usaha ini dari desa yang mendapat bantuan program CSR mereka.

Untuk mewujudkan agar apa yang diberikan bisa terlaksana dengan baik, kedua perusahaan juga bekerja sama dengan Instansi pendidikan untuk membantu mereka dalam mengawal program yang mereka berikan dengan memberikan pelatihan pendidikan. Agar ketika usaha tersebut berkembang mereka memiliki bekal ilmu pengetahuan untuk berinovasi lebih baik lagi. Karena Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat.

Pendidikan bagi para pengusaha Usaha Kecil dan Menengah pada umumnya akan mempengaruhi cara berpikir para wirausaha dalam mengelola usahanya. Pendidikan membuat seseorang berpikir ilmiah sehingga mampu untuk membuat keputusan dari berbagai alternatif dalam mengelola usahanya dan mengetahui bagaimana dan bilamana suatu produk wirausaha dilepas ke pasar baik domestik, nasional maupun internasional sebanyak mungkin untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Wirausahawan yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menerapkan teknologi produktif sehingga produktivitasnya menjadi tinggi. Selain itu juga dengan pendidikan akan menambah kemampuan diri wirausahawan untuk dapat mengambil keputusan, mengatasi masalah-masalah yang terjadi.

Pendidikan yang diberikan pada Usaha Kecil dan Menengah binaan dari PT. Castrol Indonesia dan PT. Unggul Indah Cahaya Terbuka berupa pelatihan di bidang manajemen dan kewirausahaan, bidang pembuatan laporan keuangan, bidang teknologi komputer dan bidang sistem pengelolaan arsip.

Bidang manajemen dan kewirausahaan yang diajarkan meliputi bagaimana melakukan perbaikan kinerja individu, dan bagaimana mengelola kelompok dengan manajemen yang baik, sehingga kedepannya kelompok usaha bisa terus maju, tumbuh dan berkembang mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan bagi semua. Kewirausahaan mengajarkan tentang bagaimana menumbuhkan

sikap kewirausahaan sosial, sehingga menumbuhkan etos kerja sama, tanggung maupun kinerja kelompok.. Sementara bidang pembuatan laporan keuangan meliputi training dasar – dasar manajemen keuangan dari pembuatan jurnal, buku besar, neraca saldo dan penyusunan laporan keuangan. Bidang komputer meliputi pelatihan dan pengenalan komputer, Pengenalan Microsoft Office, Pengenalan Internet dan Email. Terakhir adalah sistem pengelolaan arsip yang meliputi kegiatan pengelolaan arsip mencakup seleksi, pengadaan, dan pembuatan alat bantu temu kembali arsip bagi pengguna.

Saat ini Usaha Kecil dan Menengah binaan PT Castrol Indonesia dan PT Unggul Indah Cahaya Terbuka sudah berjalan selama hampir dua tahun dan sudah menghasilkan pendapatan bagi UKM tersebut. Hasil dari pelatihan menjahit yang mereka lakukan menghasilkan majun yang dijual kepada perusahaan pemberi modal kerja yaitu PT Castrol Indonesia dan juga pembuatan seragam yang dipesan oleh PT Unggul Indah Cahaya Terbuka. Selain kepada kedua perusahaan tersebut, hasil dari UKM ini jual dijual pada perusahaan lain yang membutuhkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Diterapkannya CSR sebagai sebuah program yang wajib di dalam perusahaan adalah sebagai bentuk rasa terima kasih perusahaan kepada masyarakat dan juga sebagai bentuk perhatian perusahaan terhadap lingkungan yang ada sekitarnya. Di samping itu CSR juga memiliki peranan penting bagi perusahaan yang menjalankan program ini ,dan juga manfaat yang dapat dirasakan perusahaan bila menjalankan CSR diantaranya :
 - a. Meningkatkan citra baik Perusahaan di mata masyarakat
 - b. Mengembangkan Kerja Sama dengan Para Pemangku Kepentingan
 - c. Memberikan kesempatan akses untuk Investasi dan Pembiayaan bagi Perusahaan
 - d. Meningkatkan Harga Saham

- e. Dan dari sisi masyarakat, CSR dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan kebaikan untuk masyarakat banyak yang membutuhkan bantuan.
2. Latar belakang pengembangan Usaha Kecil dan Menengah sebagai salah satu program Corporate Social Responsibility perusahaan adalah untuk meningkatkan derajat perekonomian masyarakat agar masyarakat bisa lebih mandiri tanpa bergantung dengan bantuan-bantuan hibah yang selama ini diberikan perusahaan.
3. Usaha Kecil dan Menengah yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menerapkan teknologi produktif sehingga produktivitasnya menjadi tinggi. Selain itu juga dengan pendidikan akan menambah kemampuan diri para pengusaha UKM dapat mengambil keputusan secara efektif dan mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing.

DAFTAR PUSTAKA

- Iriantara, Yosol. 2004. *Community Relations. Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekanata Media
- Kotler, P. dan N. Lee. 2005. *CSR: Doing The Most Good Most For Your Company and Your Cause*. John Wiley and Sons, Inc. New Jersey.
- Nursahid, F. 2006. *Tanggung Jawab Sosial BUMN*. Piramedia. Depok.
- Rahman, Reza. 2009. *Corporate Social Responsibility Antara Teori dan Kenyataan*. Jakarta
- Rahmatullah, dan T. Kurniati, 2011. *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)*. Samudra Biru. Yogyakarta.
- Saidi, dan H. Abidin. 2004. *Wacana dan Praktek Kedermawanan Sosial di Indonesia*. Piramida. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Untung, H.B. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Jakarta.

p-ISSN 2964-1918

ISSN 2964-1918



9 772964 191001

e-ISSN 2964-237X

ISSN 2964-237X



9 772964 237006